**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2**

**KOTA BENGKULU**



**TESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar M.Pd.

**Oleh :**

Ayu Rahmi Safutri

1811540027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM PASCASARJANA**

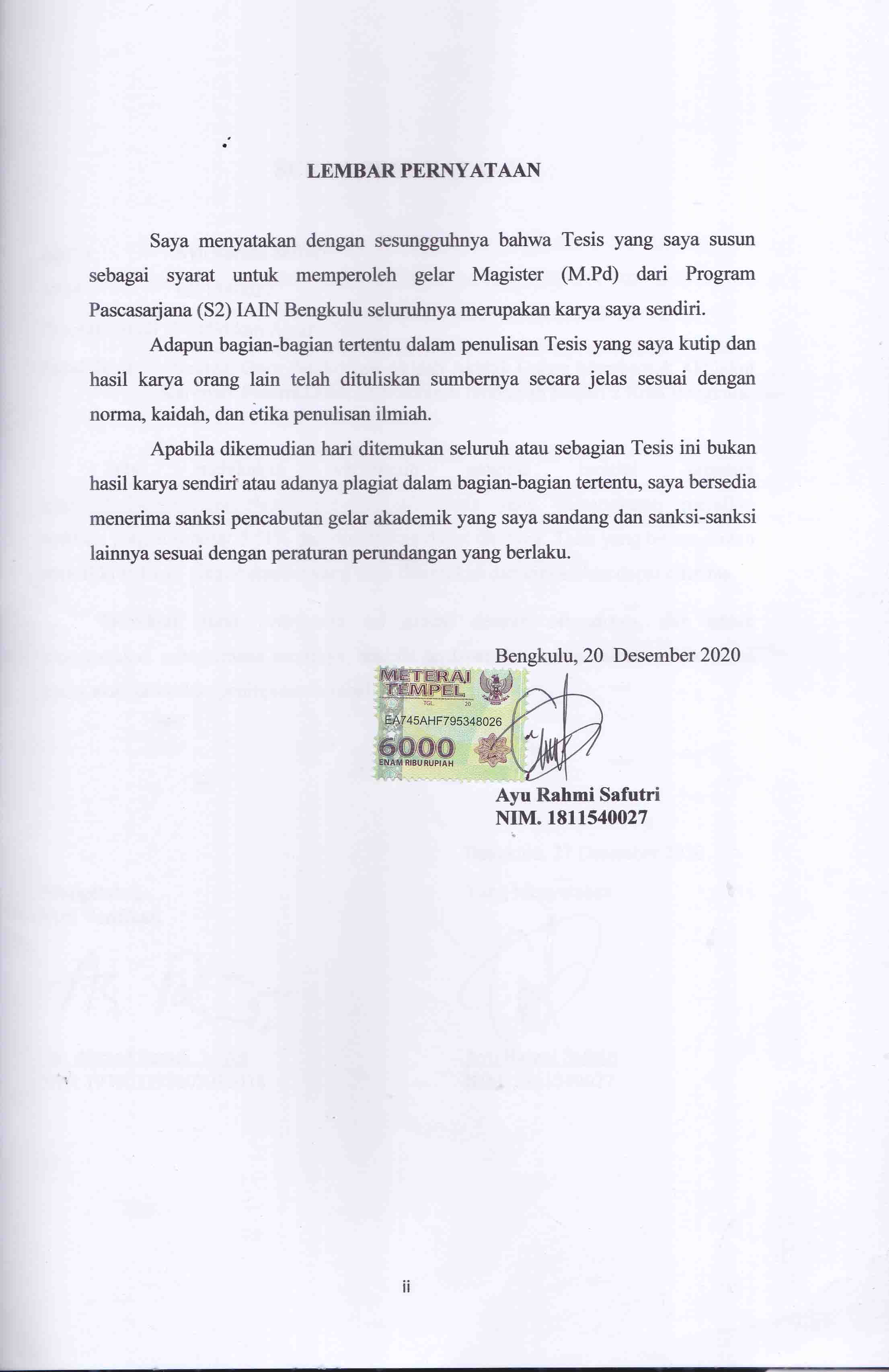
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) BENGKULU**

**2020/2021**

****

****

****

**MOTTO**

(153.) Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar

(Al- Baqaroh : 153)

(5) Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6) sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Al- Insyirah : 5-6)

Ketika Terjatuh Coba lah untuk Bangkit kembali

(Ayu Rahmi Safutri)

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Sebuah Harapan Berakarkan Keyakinan Dari Perpaduan Hati Yang Memiliki Keteguhan. Walaupun Didera Oleh Cobaan Dan Perjuangan Panjang Namun Cita-Cita Tak Kenal Usai. Setitik Harapan Itu Telah Kuraih, Namun Sejuta Harapan Ingin Kugapai.

Ku Persebahkan Karya Tulis Ini Untuk:

* Kedua orang tuaku yang sangat aku cintai, ayahanda Salihin dan Ibu ku Rohani yang telah mendidik serta membesarkanku, dan selalu mendoakanku demi keberhasilan di masa depan.
* Adikku tercinta Teguh yang selalu memberikan senyuman dan doa disetiap sujudnya.
* Semua keluargaku dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
* Untuk sahabat perjuanganku dan semua teman-teman lainnya terutama pai angkatan 2018 pascasarjana dan semua pihak yang menjadi teman baik.
* Kepada semua jajaran staff akademik pascasarjana IAIN Bengkulu.
* Almamater ku IAIN Bengkulu.

ABSTRAK

**Strategi Guru Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu.**

PENULIS :

Ayu Rahmi Safutri

NIM 1811540027

Pembimbing :

1. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd 2. Dr. Kasmantoni, S.Ag, M.S.I

Tujuan Penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Di MIN 2 Kota Bengkulu (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di MIN 2 kota Bengkulu.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan Lokasi Penelitian Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Bengkulu. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu meliputi: Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 2 kota Bengkulu, kepala Sekolah MIN 2 Kota Bengkulu. Sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan objek yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan paedagogik dan pendekatan psikologis. Teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan adalah (1) Reduksi Data (Data Reduction) (2) Penyajian Data (Data Display) (3) Penarikan Kesimpulan (Verivication/Conclusion Drawing).

Hasil penelitian ini bahwa: (1) Strategi Guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik yaitu: memberikan nasehat dan motivasi, keteladanan, pembiasaan, penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah, penugasan dan pemberian hukuman bagi peserta didik yang melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah. (2) Faktor pendukung guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik atas dua faktor yaitu internal dan eksternal, faktor internalnya adalah adanya kerja sama antar guru di sekolah Serta dukungan orangtua. (3) Faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik Kebiasaan atau tradisi yang ada di MIN 2 Kota Bengkulu, Latar belakang peserta didik yang kurang mendukung, pergaulan dilingkungan masyarakat dan kurangnya kesadaran dari peserta didik

*Kata Kunci : Akidah Akhlak, Akhlakul Karimah*

ABSTRACT

**The Strategy of Akidah Akhlak Education Teachers in Forming Akhlakul Karimah for Students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2, Bengkulu City.**

AUTHOR:

Ayu Rahmi Safutri

NIM 1811540027

Advisor:

1. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd 2. Dr. Kasmantoni, S.Ag, M.S.I

The objectives of this study were to: (1) determine the strategy of Akidah Akhlak teachers in shaping students' akhlakul karimah. In MIN 2, Bengkulu City (2) knows the supporting and inhibiting factors of teachers in forming the morals of students in MIN 2 Bengkulu City.

This type of research is a field research research location in Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Bengkulu City. The data sources in this study were primary data sources, which included: Class V Akidah Akhlak Subject Teachers at MIN 2 Bengkulu City, the principal of MIN 2 School Bengkulu City. Meanwhile, secondary data sources are documents related to the object under study. Data collection methods used were observation, interviews and documentation. The research approach used is a pedagogic approach and a psychological approach. Data processing and data analysis techniques used are (1) Data Reduction (2) Data Display (3) Verivication / Conclusion Drawing.

The results of this study are: (1) The strategies of the Akidah Akhlak Teacher in forming akhlakul karimah to students, namely: providing advice and motivation, exemplary, habituation, delivery of learning with the lecture method, assigning and punishing students who violate the rules school. (2) The supporting factors for akidah akhlak teachers in forming akhlakul karimah for students are based on two factors, namely internal and external, the internal factor is the existence of cooperation between teachers in schools and parental support. (3) Inhibiting factors for Akidah Akhlak teachers in shaping the morals of students. Habits or traditions that exist in MIN 2 Bengkulu City, background of students who are not supportive, social interaction in the community and lack of awareness of the students themselves.

*Keywords: Akhlak Education, Akhlakul Karimah*

**التجريد**

**استراتيجية معلم تربية عقيدة** أخلاق **في تشكيل** أخلاق **كريمة للطلاب في المدرسة الابتدئة الحكومية 2 بنجكول*و***

**اسم :** **أيو رحمي سفوتري**

**رقم التسجيل: 1811540027**

المشرف **:**

**1** د. موسى مولادي الماجستير 2 د. كاسمنطاني الماجستير

اهداف اكامعر (1) تحديد استراتيجية معلم عقيدة أخلاق في تشكيل أخلاق كريمة الطلاب. في المدرسة الابتدئة الحكومية 2 بنجكولو (2) ، نعرف العوامل الداعمة والمثبطة للمعلمين في تشكيل احلاق الطلاب في المدرسة الابتدئة الحكومية 2 بنجكول نوع الحيث هو بحث ميداني موقع البحث في المدرسة الابتدئة الحكومية. مصادر البيانات في هذه الدراسة هي مصادر البيانات الأولية ، والتي تشمل: الصف الخامس عقيدة احلاق المعلمين في المدرسة الابتدئة الحكومية 2 بنجكولو ، مديرة في المدرسة الابتدئة الحكومية 2 بنجكول. وفي الوقت نفسه ، فإن مصادر البيانات الثانوية هي المستندات المتعلقة بالكائن قيد الدراسة. كانت طرق جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. نهج

البحث المستخدم هو نهج تربوي ونهج نفسي. تقنيات معالجة البيانات وتحليل البيانات

المستخدمة هي (1) تقليل البيانات (2) عرض البيانات (3) التحقق / رسم الاستنتاج.

نتاءج هذا الحيث : (1) استراتيجية المعلم عقيدة أخلاق في تكوين أخلاق الكرامة للطلاب وهي: تقديم النصح والتحفيز ، النموذج ، التعود ، إيصال التعلم بطريقة المحاضرة ، التخصيص والعقاب للطلاب الذين يخالفون القواعد أو اللوائح في مدرسة. (2) العوامل الداعمة لمعلم عقدة أخلاق في تشكيل شخصية الطلاب على عاملين داخليين وخارجيين ، العامل الداخلي هو وجود تعاون بين المعلمين في المدارس وكذلك دعم الوالدين. (3) العوامل المثبطة لمعلمي عقيده أخلاق في تشكيل شخصية الطلاب: العادات أو التقاليد الموجودة فيفي المدرسة الابتدئة الحكومية 2 بنجكول ، خلفية الطلاب غير الداعمين ،

التفاعل الاجتماعي في المجتمع وقلة وعي الطلاب أنفسهم.

الكلمات المفتاحية: عقيدة الاخلاق ، أخلاق الكريمة

**KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu”.** Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan di tengah dunia saat ini.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pasacsarjana IAIN Bengkulu, telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaiakan penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. A. Suradi, M.Ag selaku Ketua Program Studi PAI Program Pascasarjana IAIN Bengkulu,
4. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku pembimbing 1 selaku pembimbing I telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaiakan penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Kasmantoni, M.S.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan nasehat serta dorongan dan pikiran atas penyelesaian tesis ini.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Amin

|  |  |
| --- | --- |
|  | Bengkulu, Oktober 2020  Penulis,  **Ayu Rahmi Safutri** |

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ii

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIASI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

**BAB I PENDAHULUAN**

* + 1. Latar Belakang 1
    2. Identifikasih Masalah 10
    3. Rumusan Masalah 10
    4. Batasan Masalah ………………………………………………………… 11
    5. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian……………………………….. 11
    6. Sistematika Pembahasan 12

**BAB II KAJIAN TEORI**

A. Pengertian Strategi 14

1. Pengertian strategi pembelajaran 14

2. Langkah-langkah pengaplikasian strategi pembelajaran 18

3. Macam-macam strategi pembelajaran 22

B. Guru Pendidikan Akidah Akhlak 28

1. Pengertian guru pendidikan akidah akhlak 28

2. Syarat-syarat menjadi guru akidah akhlak 34

3. Tugas dan tanggung jawab guru akidah akhlak 37

C. Pengertian Akidah Akhlak 39

1. Pengertian akidah 39

2. Pengertian akhlak 42

D. Pengertian Akhlakul Karimah 44

1. Pengertian Akhlakul Karimah 44

2. Indicator Akhlakul Karimah 47

3. Akhlak Tercela 49

4. Fungsi Akhlakul Karimah 49

5. Tujuan Akhlakul Karimah 51

E. Pembinaan Akhlak 53

1. Pengertian pembinaan akhlak 53

2. Dasar pembinaan akhlak 55

F. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik 60

1. Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk sopan santun 60

2. Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk kejujuran 64

3. Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk tanggung jawab 65

G. Penelitian Relevan 66

**BAB III METODOLOGI**

A. Jenis dan Lokasi penelitian 72

B. Setting Penelitian 72

C. Sumber Data 73

D. Teknik Pengumpulan Data 73

E. Teknik Keabsahan Data 76

F. Teknik Analisi Data 77

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Singkat MIN 2 Kota Bengkulu 80

B. Hasil Penelitian 87

C. Pembahsan Hasil Penelitian 108

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan 122

B. Saran 123

**DAFTAR PUSTARKA**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupannya. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.[[1]](#footnote-1)Artinya, urgensi pendidikan tak bisa dilepaskan dari aktivitas manusia di setiap harinya. Baik anak-anak, remaja, orang dewasa, praktisi, pejabat publik, hingga orang-orang ahli semuanya begitu dekat dengan pendidikan. Maka dari itulah tidaklah salah bila pendidikan itu dapat ditempuh kapanpun, di manapun, serta dengan perantara apapun. Semakin dekat seseorang dengan kegiatan pendidikan, maka semakin meningkat kemampuan dan terbentuklah watak diri sesuai dengan harapan pendidikan nasional.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. [[2]](#footnote-2)

1

Berdasarkan undang-undang di atas tujuan pendidikan nasional, dapat diambil benang merah bahwa berbagai lembaga pendidikan di Indonesia dengan berbagai tingkatannya dituntut untuk mampu mengembangkan potensi para peserta didik, terutama pada aspek akhlak mulia. Bagaimana tidak, sebagai bangsa yang besar Indonesia perlu menempatkan akhlak mulia sebagai watak kebangsaan yang beradab. Bisa dibayangkan bila akhlak mulia dikesampingkan dari kemajuan bangsa, maka bisa bobroklah keberadaban bangsa ini.

Dari tujuan Pendidikan Nasional ini maka sekolah-sekolah Islam mengambil peran penting dalam mendukung eksistensi kemajuan manusia dengan memprioritaskan pendidikan akhlak sebagaimana yang dijeslankan oleh Undang-Undang No 20 tahun 2003 Pasal 3. Seluruh *stakeholder* pendidikan terkait seperti guru, kepala sekolah, wali murid, dan para pihak dibawah naungan Kementerian Agama memiliki andil besar terutama dari sisi pengajaran dan penanaman akhlak mulia.

Selanjutnya untuk mewujudkan bangsa yang beradab, sudah semestinya lembaga pendidikan perlu mengajarkan akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21:[[3]](#footnote-3)

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*

Ayat tersebut mengindikasikan perlu adanya akhlak mulia, karna Nabi mempunyai sifat *Al-Amin (dipercaya)* yang artinya Nabi dapat dipercaya baik perkataan, perbuatan maupun tindakanya oleh sebab itu maka islam mengajarkan bahwa anak-anak harus didik sebagaimana prilaku Rasul.[[4]](#footnote-4) Sebagai sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada pada diri seseorang, akhlak dapat berupa perilaku baik dan bisa pula perilaku buruk. Akhlak sejatinya merupakan tingkah laku seseorang yang mencerminkan sifat kepribadiannya.[[5]](#footnote-5)

Menimbang pentingnya pembiasaan perilaku anak didik sejak dini, maka akhlak merupakan hal yang paling dasar yang harus dibentuk, Akhlaklah yang akan menjadi cikal bakal terbentuknya karakter atau sifat manusia sehingga akhlak harus ditanamkan sejak dini pada diri seseorang. Sebagaimana dijelaskan oleh Hasan Langgulung akhlak Merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat, karena bagaimanapun pandainya seorang peserta didik dan tingginya tingkat intelegensi tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur, maka akan mencerminkan kepribadian yang tidak baik”.[[6]](#footnote-6)

Selanjutnya hal yang sama juga di jelaskan oleh Imam Al-Ghazali bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.[[7]](#footnote-7) Dari hasil penjelasan para ahli,jika kita lihat dari sisi lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Bengkulu maka pembentukan akhlakul karimah merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru terhadap akhlak peserta didik.

Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terkait erat dengan proses pembentukan akhlakul karimah siswa. Pembentukan akhlakul karimah bukan hanya menjadi tanggung jawab guru aqidah akhlak saja, tetapi tanggung jawab seluruh guru. Pengajaran harus diikuti dengan pendidikan dengan cara menunjukkan aspek pendidikan pada setiap ilmu yang diajarkan. Berbagai situasi dan kondisi lingkungan harus dijauhkan dari hal-hal yang dapat merusak akhlak.

Sekolah MIN 2 ini merupakan salah satuperkembangan dari sekolah MIN 1 Kota Bengkulu. MIN 2 Kota Bengkulu yang berada dalam Naungan Kementerian Agama yang juga memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan pendidikan nasional. Dari hasil wawancara singkat peneliti kepada Zinatul Hayati kepala MIN 2 Kota Bengkulu, diungkapkan bahwa:

“MIN 2 Kota Bengkulu bersama para dewan guru selalu berkomitmen untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berakhlak baik, cerdas dan terampil. Biar bagaimanapun canggihnya teknologi hari ini, akhlak baik tetap diutamakan. Cerdas bisa dicari, terampil bisa dipelajari, tapi akhlak harus terus dibiasakan.[[8]](#footnote-8)”

Dari sini, dapat diambil kesan awal bahwasannya MIN 2 Kota Bengkulu berusaha untuk mewujudkan generasi yang mampu menciptakan potensi diri, bermartabat, cerdas, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, serta bertanggung jawab sebagaimana tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. [[9]](#footnote-9)

Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal ke MIN 2 Kota Bengkulu, peneliti menganggap bahwa lembaga pendidikan ini sudah maju dan berkembang. Hal ini dibuktikan dengan antusias masyarakat sekitar Madrasah bahkan jauh dari kawasan sekolah yang ingin merasakan produk jasa dari MIN 2 Kota Bengkulu. Setiap tahun terjadi peningkatan jumlah pendaftran siswa baru.[[10]](#footnote-10)

Dapat dilihat dari grafik dibawah ini bahwa jumlah siswa yang diterima pertahunnya di lembaga pendidikan MIN 2 Kota Bengkulu selalu mengalami peningkatan.

Sumber: (Zinatul Hayati, Kepala Sekolah MIN 2 Kota Bengkulu).

Berdasarkan grafik diatas dapat kita ketahui bersama bahwasannya tidak mudah bagi sebuah lembaga pendidikan untuk mendapat antusiasme yang tinggi dari masyarakat sekitar maupun masyarakat jauh. Kepercayaan yang tinggi tersebut muncul karena MIN 2 memiliki citra dan nilai yang positif dari masyarakat bahkan terjalin dukungan dan kerjasama dari masyarakat. Namun MIN 2 Kota Bengkulu cukup berbeda dengan komitmen mewujudkan generasi penerus, bisa dikatakan bahwa sekolah yang cukup populer ini sudah sangat baik karena telah menempatkan akhlak sebagai unsur prioritas berperilaku para peserta didiknya. Secara akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap keberadaban suatu bangsa karena akhlak merupakan cikal bakal terbentuknya karakter dan sifat manusia.

Dengan demikian, MIN 2 Kota Bengkulu menempatkan akhlakul karimah sebagai unsur prioritas, bukan berarti mereka tidak memiliki prestasi di bidang non akademik. Sangat banyak prestasi yang didapatkan MIN 2 Kota Bengkulu baik melalui bidang akademik maupun ekstrakurikuler atau ekskul.

Adapun prestasi dibidang akademik yaitu juara Olimpiade tingkat Provinsi, lomba Cerdas Cermat, dan lainnya. Selain itu prestasi yang patut dibanggakan adalah prestasi dibidang ekskul yaitu lomba Hopkaido yang diadakan pada tahun 2018 mendapatkan juara se-Asia Tenggara yang diselenggarakan di Negara Singapore. Selanjutnya, pada tahun 2019 menjadi juara Karate Inkanas Tingkat Nasional yang diselenggarakan di kota Padang Provinsi Sumatra Barat. Juara 1 dan 3 se kota deklamasi Puisi tingkat SD/MI, lombah Tahfizh, Da’i cilik, Puisi, Kaligrafi, Drum Band, Pramuka, dan masih banyak lagi prestasi yang membanggakan lainnya. Selain siswa guru juga ikut memberikan prestasi bagi sekolah seperti mengikuti lomba karya tulis ilmiah (KTI) Tingkat kota, mengikuti pelatihan dan masih banyak lagi.[[11]](#footnote-11)

Selanjutnya selain berprestasi, guru juga menekankan pengajaran yang membiasakan kepada anak-anak untuk memiliki ke empat sifat Rasul; *Sidiq, Amanah, Tabligh, dan Fatanah*. Seperti selalu memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap hal apapun mulai dari membuang plastik bekas makan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah baik di kelas maupun diluar kelas, sopan ketika dalam berprilaku, santun ketika dalam berbicara, berkata yang lemah lembut, berkebribadian yang baik, jujur dalam berbicara.

Disisi lain kelebihan dari lokasi penelitian di MIN 2 Kota Bengkulu ini yaitu, MIN 2 Kota Bengkulu ini memiliki sistem yang berbeda dari yang lain dengan masuk bergantian untuk kelas bawah 1-3 itu masuk pagi dan untuk kelas tinggi 4-6 itu masuk siang, hal ini dikarenakan jumlah siswa yang melebih kapasitas sehingga untuk ruangan belajar/kelas kurang jika disatukan, akan tetapi dalam hal belajar yang seperti ini, sekolah ini mampu melahirkan generasi baru yang tidak saja berbudi kesopanan, tingkah laku, tutur kata yang baik dan berprestasi, tapi mampu menjadi pelaku perubahan menuju kehidupan yang islami, berakhlak mulia, cerdas, kreatif dan berwawasan lingkungan walaupun tidak menerapkan konsep *full day school*.[[12]](#footnote-12)

Selanjutnya untuk materi dan tawaran pendidikan kepada anak sudah memenuhi standar pendidikan. Mulai dari segi kebutuhan pengetahuan, bahwa MIN 2 Kota Bengkuluini sebagai lembaga pendidikan yang berusaha membentuk generasi yang handal dan berketerampilan. Sedangkan dari segi kebutuhan sikap, MIN 2 Kota Bengkulu ini menyuguhkan komitmen untuk melahirkan lulusan yang berkompeten, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa.

Dengan begitu, seorang guru dituntut untuk memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikilogis-pedagogis. Jika para peserta didik di MIN 2 Kota Bengkulu berhasil mewujudkan perilaku akhlakul karimah, berarti ada sikap, kewibawaan, dan strategi guru yang patut kita jadikan rujukan.

Seperti yang kita ketahui, bahwa pedagogis seorang guru bukanlah semata karena bakat bawaan (sejak lahir), juga bukan sebagai hadiah tanpa usaha, tetapi merupakan hasil usaha yang gigih, terarah, dan berkesinambungan dari guru yang bersangkutan serta orang-orang yang terkait di dalamnya terutama kepala sekolah yang berperan sebagai administrator sekaligus supervisor yang mana kegiatannya tersebut berfungsi untuk memajukan dan mengembangkan pengajaran, agar seorang guru bisa mengajar dengan baik dan di harapkan juga murid bisa belajar dengan baik pula.[[13]](#footnote-13)

Sebenarnya, yang menjadi kesulitan adalah bagaimana cara guru untuk menularkan ilmu dan akhlak mulia kepada peserta didik. Dengan kemantapan strategi, guru adalah salah satu orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan pendidikan anak didiknya atau dengan kata lain guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Ia merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga upaya peningkatan mutu performansi guru mutlak harus di lakukan secara berkelanjutan dan terprogram.

Apalagi jika guru tersebut merupakan guru mata pelajaran akidah akhlak. Tugasnya akan sedikit lebih berat karena tujuannya supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.

Guru diharapkan mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam membentuk akhlak siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam pembinaan akhlak siswa.[[14]](#footnote-14) Strategi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan akidah akhlak dalam membina akhlak siswa, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas seorang guru pendidikan akidah akhlak untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakan bersikap baik pula.

Berdasarkan realita diatas, menjadi alasan peneliti untuk mengungkap bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak peserta didik baik dikehidupan sekarang dan yang tentunya sangat berpengaruh pada kehidupan yang akan datang, dengan menetapkan judul “**Strategi Guru Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu”.**

Dengan harapan penelitian ini dapat membantu dan bermanfaat bagi tenaga pendidik di MIN 2 Kota Bengkulu dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah baik di dalam lingkungan sekolah, rumah serta didalam masyarakat.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat kita simpulkan bahwa identifikasih masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak ditemukan kurangnya akhlak anak terhadap guru dan orang tua
2. Berbagai masalah berkaitan dengan karakter (moral) siswa sangat mengkhawatirkan di lingkungan masyarakat
3. Globalisasi mengakibatkan lunturnya nilai keagamaan dan moral pada anak
4. Banyaknya anak yang yang terfokus dengan dunia maya/gadget
5. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dikarenakan faktor ekonomi sehingga terbatasnya orang tua mendidik

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasih diatas dapat kita batasi permasalahan diatas sebagai berikut strategi dan kendala yang diberikan oleh guru pendidikan akidah akhlak terhadap peserta didik terhadap akhlak.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat kita rumuskan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana strategi yang diberikan guru pendidikan akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di MIN 2 Kota Bengkulu ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru pendidikan akidah akhlak dalam mengaplikasihkan strategi membentuk akhlakul karimah peserta didik di MIN 2 Kota Bengkulu ?

**E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

1. Adapun tujuan penelitian dalam proposal tesis ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik
2. Untuk mengetahui kendala guru pendidikan akidakh akhlak dalam mengaplikasihkan strategi membentuk akhlakul karimah peserta didik di MIN2 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
2. Sebagai kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang strategi yang mencakup (media pembelajaran, metode pembelajaran dan pengelolahan kelas) oleh guru pendidikan akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
3. Dapat menjadi khasanah penyempurnaan teori-teori yang berkaitan dengan strategi serta pendekatan yang tepat dalam pembinaan akhlak peserta didik.
4. untuk memperkaya wawasan bagi tenaga kependidikan dalam proses pembinaan akhlak peserta didik.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi atau masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik pada lembaga pendidikan tersebut.

1. Bagi Guru

Dapat menjadi referensi dan pedoman dalam meningkatkan proses pembinaan akhlak peserta didik didalam maupun diluar proses pembelajaran.

1. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan inspirasi dan motivasi terhadap mahasiswa untuk melakukan kajian dan penelitian serupa yang berhubungan dengan strategi guru pendidikan akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik pada jenjang sekolah SD/MI.

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ini dibagi kedalam 3 BAB, ditambah kepustakaan dan lampiran-lampiranyang mendukung dan menjelaskan penelitian ini.

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah,rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori, didalamnya terdapat landasan teori yang meliputi teori kognisi, teori afeksi, dan teori psikomotorik, di dalam kerangka teori juga terdapat hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, ini berisikan tentang jenis dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, ini berisikan Hasil penelitian yang dipaparkan dalam bentuk Pembahasan Penelitian.

BAB V Penutup, ini berisikan tentang kesimpulan serta penutup dari Tesis

**Daftar Pustaka**

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

* 1. **Strategi Pembelajaran**

1. **Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[[15]](#footnote-15) Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai “siasat, kiat, trik, atau cara”. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[[16]](#footnote-16) Strategi berasal dari bahasa Yunani Strategia berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata strategia bersumber dari kata strategos yang berkembang dari kata stratus (tentara) dan kata agein (memimpin) sampai masa awal industrialisasi. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah strategi meluas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah.[[17]](#footnote-17)

Adapun pengertian strategi pembelajaran secara etimologi (bahasa) Dimana strategi pembelajaran merupakan rangkaian dua kata yakni kata Strategi dan kata pembelajaran. Kata “strategi” berasal dari bahasa Inggris yaitu kata Strategy Yang berarti “siasat atau takti. [[18]](#footnote-18)

14

Menurut Abuddin Nata strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.[[19]](#footnote-19) Dalam dunia pendidikan strategi adalah keterampilan mengelolah, terutama dalam mempergunakan strategi yang diramu dari ilmu dan pengalaman. Menurut Ahmad Syafi Maarif strategi yaitu menjelaskan bahwa strategi adalah kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.[[20]](#footnote-20)

Secara umum strategi merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[[21]](#footnote-21)

Jika kita hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat strategi dasar dalam mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.[[22]](#footnote-22)

Sedangkan mengenai pengertian strategi pembelajaran secara istilah, para ahli yang mengemukakan pandangan (pendapatnya) mengenai strategi pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menurut Ahmad Rohadi menjelaskan bahwa Strategi pembelajaran (pengajaran) merupakan pola umum tindakan guru-murid dalam manifestasi pengajaran.[[23]](#footnote-23)
2. Menurut Syaiful Bahri Djamrah dan Aswan Zian menjelaskan bahwa Strategi pembelajaran adalah merupakan pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan[[24]](#footnote-24)
3. Menurut Oemar Malik menjelaskan bahwa Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses belajar mengajar dan guru maupun anak didik terlibat di dalamnya secara aktif.[[25]](#footnote-25)

Dengan kata lain, konsep strategi pembelajaran dalam pandangan (pendapat) para ahli tersebut di atas mengandung pengertian yakni berbagai kemungkinan terhadap apa yang akan direncanakan dan dilaksanakan seorang pendidik pada proses kegiatan pengajaran tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang harus kita cermati dari pengertian diatas. Yang pertama: strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan rencana suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua: strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi belajar mengajar adalah pendekatan yang menyeluruh dalam suatu sistem yang berupa pedoman serta serangkaian kegiatan suatu perencanaan yang berisi kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.

1. **Langkah-Langkah Pengaplikasian Strategi Pembelajran**

Adapun langkah-langkah dalam pengaplikasian strategi menurut Kardi dan Nur dalam karakteristik model pengajaran dam pembelajaran yakni sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa

tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperanserta dalam pelajaran tersebut.

1. Persentasi dan demonstrasi

Fase kedua pembelajaran langsung adalah melakukan demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Kunci untuk berhasil ialah mempresentasikan informasi sejelas mungkin dan mengikuti langkahlangkah demonstrasi yang efektif.

1. Memberikan latihan terbimbing

Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung ialah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/keterampilan pada situasi yang baru.

1. Mengecek pemahaman dan memberikan unpan balik

Tahap ini disebut juga dengan tahap resitasi, yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respons terhadap jawaban siswa. Kegiatan ini merupakan aspek penting dalam pengajaran langsung, karena tanpa mengetahui hasilnya latihan tidak banyak manfaatnya bagi siswa. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memberikan unpan balik.

1. Memberikan kesempatan latihan mandiri

Pada tahap ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara pribadi yang dilakukan di rumah atau diluar jam pelajaran.[[26]](#footnote-26)

Adapun langkah-langkah diatas adalah sebagian garis besar yang sudah di rinci kemudian ada beberapa pendapat langkah-langkah pengaplikasian strategi pembelajaran menurut beberapa para ahli seperci yang dijelaskan berikut ini :

* + - 1. Tujuh langkah dalam sintaks pembelajaran langsung menurut Robert E Slavin sebagai berikut :

1. Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pembelajaran. Pada fase ini gurumenginformasikan hal-hal yang harus dipelajari oleh siswa dan kinerja yang diharapkan,
2. Mereviu pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Pada tahap ini guru menajukan pertanyaaan dan siswa diminta mengungkapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasainya
3. Menyampaikan materi pelajaran. Pada tahap ini guru menyampaikan materi, dan mendemonstrasi perilaku suatu konsep atau prosedur dengan menggunakan modeling teman sebaya, ahli atau guru langsung.
4. Melaksanakan bimbingan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman dan mengoreksi kesalahan konsep atau prosedur.
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih keterampilan dalam atau menggunakan informasi baru secara individu atau secara kelompok.”[[27]](#footnote-27)

Kemudian Menurut Sugiarto dalam Model-model Pembelajaran Inovatif

Sedangkan menurut Sugiarto menjelaskan bahwa model pembelajaran yang dapat meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami beberapa hal :

”Model pembelajaran langsung dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap”. [[28]](#footnote-28)

Sedangkan menurut Sofan Amri dan Lif Khoiru menjelaskan ada beberapa fase yang sangat penting dalam menerapkan strategi pembelajaran diantara nya sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan
2. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan Menyediakan latihan terbimbing Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan
3. Pelatihan terbimbing Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/ keterampilan pada situasi yang baru.
4. Menganalisis pemahaman dan memberikan umpan balik Pada pengajaran langsung, fase ini mirip dengan apa yang kadang-kadang disebut resitasi atau umpan balik. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik kepada siswa.
5. Memberikan kesempatan latihan mandiri Kebanyakan latihan mandiri yang diberikan kepada siswa sebagai fase akhir pelajaran pada pengajaran langsung adalah pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah atau berlatih secara mandiri, merupakan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan baru yang diperolehnya secara mandiri.”[[29]](#footnote-29)
6. **Macam-Macam Strategi Pembelajaran**

Masing-masing strategi pembelajaran memiliki karakter tersendiri, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi ini merupakan suatu strategi pembelajaran yang prosedur dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran terpusat pada pendidik. Maksudnya adalah pendidik dituntut aktif dalam memberikan penjelasan atau informasi yang terperinci tentang bahan pengajaran[[30]](#footnote-30)

Adapun hal yang menonjol dalam strategi pembelajaran ekspositori adalah tujuannya yang utama yaitu memindahkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sikap pada anak didik

Kemudian mengenai pelaksanaannya pendidik berperan sebagai informan, fasilitator, pembimbing, pemrogram pembelajaran dan penilai yang baik. Sedangkan anak didik berperan sebagai informasi yang tepat, pemakai media dan menyelesaikan tugas sehubungan dengan penilaian pendidik.[[31]](#footnote-31)

1. Strategi Pembelajaran Kelompok

Adalah merupakan suatu strategi pembelajaran yang prosedur dan pelaksanaannya diorientasikan agar anak didik dalam aktivitas kegiatan belajar dengan cara kerjasama (kelompok) dengan anak didik lainnya.Hal yang menonjol dalam strategi pembelajaran ini adalah menitikberatkan peran setiap anak didik dalam belajar bekerjasama dan bertanggung jawab dalam aktivitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya pendidik berperan sebagai fasilitator, pembimbing, perencana pembentukan kelompok dan pengevaluasi. Sedangkan anak didik berperan sebagai anggota kelompok tertentu yang harus bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya.

1. Strategi Pembelajaran Individual

Adalah merupakan suatu strategi pembelajaran yang prosedur dan pelaksanaannya ditempuh oleh pendidikyang diorientasikan agar anak didik melakukan suatu kegiatan belajar secara mandiri (perseorangan). Dalam pelaksanaannya pendidik berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan pengevaluasi. Sedangkan anak didik berperan sebagai subjek yang belajar, yakni belajar mandiri berdasarkan kemampuan sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Artinya anak didik dituntut belajar juga diberi kebebesan untuk dapat mengembangkan kemampuan dasar yang ia miliki dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

1. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran Inkuiri sering juga dinamakan strategi *heuric* yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti saya menemukan Joyce mengemukakan kondisi- kondisi umum yang merupakan syarat bagi timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa, yaitu : Aspek sosial di dalam kelas dan suasana bebas-terbuka dan permisif yang mengundang siswa berdiskusi, Berfokus pada hipotesis yang perlu diuji kebenarannya, Penggunaan fakta sebagai evidensi dan di dalam proses pembelajaran dibicarakan validitas dan reliabilitas tentang fakta, sebagaimana lazimnya dalam pengujian hipotesis.[[32]](#footnote-32)

1. Strategi pembelajaran berbasis masalah ( *Problem based learning*)

Strategi pembelajaran berbasis masalah (Problem-based learning) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pengertian Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah menyatakan bahwa PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar.

Menurut Arends pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.[[33]](#footnote-33)

1. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir ( SPPKB )

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan bagian model pembelajaran cognitive growth: Incresing the capasity to think.[[34]](#footnote-34)

Strategi pembelajaran peningkatan berpikir membimbing siswa untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Model pembelajaran ini mirip dengan Strategi pembelajaran inkuiri , perbedaannya pada pola pembelajaran dimana pada SPPKB guru memanfaatkan pengalaman siswa sebagi tolak berpikir, buka teka-teki yang harus dicari jawabannya seperti pembelajaran inkuiri

1. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif, merupakan metode pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. Pendapat yang lain menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang agak kompleks, membantu mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial, dan hubungan antara manusia. Belajar secara kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif-konstruktivis dan teori belajar sosial. [[35]](#footnote-35)

1. Strategi pembelajaran Konstekstual

Strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa. Strategi belajar ini dapat melatih siswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya denga penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. [[36]](#footnote-36)

Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Dalam kelas kontektual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru.Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

1. Strategi pembelajaran Afektif

Afektif erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki seseorang. Sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimilki. Oleh karenanya, pendidikan sikap pada dasarnya adalah pendidikan nilai. Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada dalam dunia empiris. Nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pendidikan afektif dapat diartikan pendidikan untuk pengembangan sosial-individu, perasaan, emosi, dan moral- etika. Sedangkan perkembangan afektif adalah proses perkembangan individu atau perubahan-perubahan internal untuk menjadi individu yang baik dan menjadi anggota sosial masyarakat yang baik pula.[[37]](#footnote-37)

* 1. **Guru Pendidikan Akidah Akhlak**

1. **Pengetian Guru Pendidikan Akidah Akhlak**

Guru merupakan pendidik dan pengajar bagi anak sewaktu berada di lingkungan sekolah, sosok guru diibaratkan seperti orang tua ke dua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal.[[38]](#footnote-38) Menurut Zakiyah Daradjat bahwa guru adalah:

“Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkalamenyerahkan anknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru”.[[39]](#footnote-39)

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[[40]](#footnote-40)

Dari pendapat tentang pengertian guru di atas dapat disimpulkan guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing, melatih, mengarahkan dan membentuk kepribadian anak didiknya dalam perkembangan sikap jasmani maupun rohani, agar mencapai kedewasaan maupun melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, dan sebagai pengganti orang tua dalam mendidik anak-anaknya sewaktu di luar rumah (sekolah).

Guru merupakan bapak rohani dan (spiritual father) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu guru mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Al Quran surat Al-Mujadillah ayat 11 sebagai berikut: *[[41]](#footnote-41)*

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

*Artiny: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru atau ulama). Sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Menurut bahasa, kata akidah berasal dari bahasa arab kata  *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* yang artinya mengokohkan atau menetapkan, dan *ar-rabthu biquw-wah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan akidah menurut istilah (terminologi) akidah berarti kepercayaan, keyakinan atau keimanan yang mantap dan tidak mudah terurai oleh pengaruh manapun dari dalam atau dari luar diri seseorang.[[42]](#footnote-42)

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seseorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Berbicara masalah peranan dan tanggung jawab guru akidah akhlak dalam pendidikan akidah akhlak tidak jauh berbeda dengan peranan tanggung jawab guru secara umum, yang bisa berbeda hanya dengan dari segi pengertianya. Sedangkan dari segi pelaksanaanya tidak jauh berbeda,bahkan selalu beriringan atau sama. Tanggung jawab adalah tugas yang dilaksanakan sedangkan peranan adalah jalan untuk melaksanakan tugas.[[43]](#footnote-43)

Guru Akidah Akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Guru Akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didk secara islami. Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

Pendidikan akhlak dapat diartikan usaha sungguh-sungguh untuk mengubah akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik. Pendidikan akhlak atau membentuk akhlak menjadi bagus adalah mungkin, melalui usaha dan latihan yang sesuai.[[44]](#footnote-44)

Dilingkungan sekolah seorang guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Jadi guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

Pelaksanaan proses belajar mengajar (BPM) menuntut adanya berbagai peran untuk senantiasa aktif dan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan siswanya. Peran guru dipandang strategis dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar apabila guru mau menempatkan dan menjadikan posisi tersebut sebagai pekerjaan profesional. Dengan demikian, guru akan disanjung, diagungkan dan dikagumi, karena peranya yang sangat penting diarahkan kearah yang dinamis yaitu menjadi pola relasi antara guru dan lingkungannya, terutama siswanya.[[45]](#footnote-45)

Lebih lanjut Djamarah memperjelas keterangan dengan memberikan penjelasan pada masing-masing peran tersebut, yaitu :

1. korektor berarti guru berhak menilai dan mengoreksi sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa, sikap prilaku dan perbuatan ini dipengaruhi oleh nilai-nilai yang melekat pada diri siswa. Oleh karena itu guru harus dapat membedakan antara nilai yang baik dan nilai yang buruk harus direduksi dari jiwa dan watak siswa.
2. Inspirator, berarti guru dituntut untuk memberikan petunjuk tentang bagaimana cara belajar yang baik, petunjuk tersebut dapat bertolak dari pengalaman atau pengetahuan yang telah didapat oleh guru sehingga mampu untuk memecahkan problematika yang dihadapi siswa.
3. Informator, berarti guru harus memberikan informasi tentang perkembangan sains dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan oleh guru. Informator ini harus baik sehingga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.
4. Motivator, berarti guru harus memotivasi siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar. Untuk itu motif-motif yang melatar belakangi siswa dalam belajar harus dipacu sedemikian rupa sehingga mereka mampu belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhannya.
5. Pembimbing, berarti kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa yang berprilaku secara mandiri, awalnya siswa tergantung pada bantuan guru karena kekurang mampuanya. Namun dengan bimbingan guru, rasa ketergantungan tersebut semakin berkurang dikarenakan tingkat kedewasaan telah berkembang sehingga nantinya mampu berdiri sendiri (mandiri) falam belajar.[[46]](#footnote-46)

Jadi peranan guru bukanlah bertindak yang hanya bertindak mengajar, tetapi haruslah sanggup bertindak sebagai korektor, inspirator, informator, motivator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, organisator, direktor ini sintora transmitter, dan evaluator. Hal ini diperlukan sebagai bekal untuk pengabdian dirinya dalam meraih cita-cita mulia yaitu mencapai tujuan pendidikan universal.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pembelajaran akidah akhlak yaitu menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran siswa tentang berakhlak mulia sehingga mereka mampu menjadi muslim yang selalu berusaha meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Dimana kelak peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, tidak terbatas hanya di sekolah saja mereka berbuat baik, akan tetapi juga di lingkungan tempat mereka tinggal.

Dengan pembelajaran akidah akhlak yang ada di sekolah-sekolah yang berbasis Islam, setidaknya siswa akan mendapat pengetahuan dan bimbingan akhlak yang baik. Seorang guru akan selalu mengarahkan kepada kebaikan, dan menjadikan siswanya menjadi siswa yang teladan agar kelak nanti menjadi seorang muslim yang mempunyai akhlak yang baik, sehingga apapun yang dilakukan dan diperbuat akan selalu mengarah dalam hal kebaikan. Sebab tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan sekaligus akhlaknya agar mengalami perubahan dalam kebaikan.[[47]](#footnote-47)

**2. Syarat-Syarat Menjadi Guru Akidah Akhlak**

Dalam usaha menjalankan tugasnya dengan baik dan sempurna, serta

menguasai ilmu yang akan disampaikan kepada anak didik hendaknya diperlukan keahlian khusus dalam bidangnya, begitu pula halnya dengan guru agama. Adapun syarat-syarat guru akidah akhlak yaitu seorang pendidik harus seorang yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlak yang baik, berkepribadian yang integral (terpadu), mempunyai kecakapan mendidik, bertanggung jawab, mempunyai sifat keteladanan, serta memiliki kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan ajar dan kompetensi cara-cara mengajar”.[[48]](#footnote-48)

Seorang guru khususnya guru akidah akhlak tidak mementingkan kebutuhan dunia saja namun mencapai kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu guru harus memenuhi syarat-syarat yang meliputi syarat personal, syarat sosial dan syarat profesional. Menurut Zuhairini dalam metode khusus pendidikan nagama mengatakan bahwa :

“syarat personal pendidik yakni : 1. Mempunyai ijazah formal, 2. Sehat jasmani dan rohani

3. Berakhlak yang baik.”[[49]](#footnote-49)

Selanjutnya kompetensi sosial yaitu pribadi yang telah merupakan satuan dengan masyarakat, atau individu yang berhasil dengan baik dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat. Jadi kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam berintegrasi dengan masyarakat sehigga dirinya diterima dengan baik sebagai salah seorang anggota masyarakat dilingkunganya. Sebagaimana yang sudah dijelaskn oleh suwarno mengatakan bahwa :

“ Kompetensi profesional adalah sebagai berikut : 1Kedewasaan , 2. Identifikasi norma, 3. Identifikasi dengan anak 4. Knowledge, 5. Skill, 6. Attitude.”[[50]](#footnote-50)

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru akidah akhlak harus memiliki syarat sebagai guru agama, agar dapat berhasil menjalankan tugasnya. Diantara syarat seorang guru agama harus beriman serta berakhlak mulia dan berkepribadian. Di samping itu guru harus menguasai ilmu- ilmu dan bidangnya dan ilmu penunjang lainnya sebagai pelengkap dalam menyampaikan materi pelajaran serta memiliki kompetensi keguruan. Berkenaan dengan tugas-tugas guru agama tersebut, maka guru akidah akhlak harus memiliki kepribadian, karena dalam dunia pendidikan, guru akidah akhlak tidak hanya menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak didiknya, tetapi yang lebih penting adalah figur guru yang mampu menjadi tauladan dalam setiap aktivitas sehari-hari.

Menurut Ahmad D. Marimba, bahwa kepribadian yang seluruh aspek-aspek yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukan pengabdian kepada tuhan, penyerahan diri kepadanya.[[51]](#footnote-51) Maka jelaslah bahwa unsur kepribadian guru akidah akhlak mempunyai peranan utama dalam mencapai tujuan pendidikan akidah akhlak. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa:

“setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru agama dengan lainya. Kepribadian sebenarnya merupakan suatu yang abstrak, hanya bisa dilihat melalui keterampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi persoalan”.[[52]](#footnote-52)

Oleh karena itu guru agama harus berkeribadian muslim, yaitu berkepribadian yang seluruh aspeknya baik tingkah laku, aktifitasnya menunjukan kepribadian kepada Allah SWT.

**3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak**

Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

Dilingkungan sekolah seorang guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk prilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.adapun tugas dan tanggung jawab guru akidah adalah sebagai berikut yang dikemukakan oleh Zuhairini :

“:a Mengajari lmu pengetahuan akidah akhlak, b. Menanamkan keimanan kedalam jiwa anak ,c. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama ,d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.”[[53]](#footnote-53)

Selanjutnya tugas seorang guru itu mencangkup beberapa hal, yaitu sebagai berikut: guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Pendidikan akidah akhlak sebagai pendidikan yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, maka pendidik akidah akhlak lebih bertanggung jawab terhadap pembentukan keperibadian yang baik yang mencerminkan nilai-nilai yang Islami pada umatnya.[[54]](#footnote-54)

Oleh karena itu guru sebagai orang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan sekaligus membimbing muridnya serta berkperibadian yang baik. Orang yang berilmu pengetahuan dan mengajarkannya kepada orang lain akan mendapat kedudukan disisi Allah SWT, serta akan mendapat tempat yang istimewa ditengah-tengah masyarakat.

Adapun dalam menjalankan tugasnya guru harus prinsip-prinsip dalam belajar mengajar agama Islam sebagai mana di kemukakan oleh Ramayulis bahwa seorang guru harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Persiapan mengajar harus dibuat dengan matang, sehingga dapat memberi kesan pada anak didik bahwa gurunya adalah seorang yang patut dicontoh.
2. Menceritakan kisah tokoh-tokoh agama maupun pejuang Negara, untuk mengajarkan dan menekankan aspek dan kebaikan dan kemuliaanya dalam perjuangan hidup.
3. Membiasakan praktek dan kebiasaan keagamaan sejak dini.
4. Membiasakan praktek ibadah dan kebisaan yang sesuai dengan kesanggupan murid.
5. Menyuruh anak-anak menghafal ayat-ayat al-quran dan hadis.[[55]](#footnote-55)

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa tugas seorang guru itu bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh teladan yang baik pada gilirannya membawa perserta didik kea rah yang lebih positif dan berguna dalam kehidupannya.

**C. Pengertian Akidah Akhlak**

* + - 1. Pengertian Akidah

Menurut bahasa, kata akidah berasal dari bahasa arab kata  *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu*  yang artinya mengokohkan atau menetapkan, dan *ar-rabthu biquw-wah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan akidah menurut istilah (terminologi) akidah berarti kepercayaan, keyakinan atau keimanan yang mantap dan tidak mudah terurai oleh pengaruh manapun dari dalam atau dari luar diri seseorang.[[56]](#footnote-56) Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa akidah adalah sesuatu yang membuat jiwa tenang, tentram kepadanya yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tadi dapat dirumuskan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seseorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Dasar Pertama untuk membangun kepribadian seorang Muslim adalah yang benar, yang berdiri diatas keimanan yang benar (haq), yang mendorong kepada tindakan yang lurus. Pada awalnya, dalam menjalani kehidupan ini manusia dalam keadaan bersih, suci dan terbatas dari celah. Selain itu juga, ia juga siap untuk menerima kebenaran dan kebajikan. Allah SWT. Menegaskan: [[57]](#footnote-57)

فَأَقِمۡ وَجۡهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفٗاۚ فِطۡرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِي فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيۡهَاۚ لَا تَبۡدِيلَ لِخَلۡقِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلۡقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ٣٠

*Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”(QS. Ar-Rum:30)”.*

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidik. Peran guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar lebih memadai.

Hasan Al-Bana menunjukkan empat bidang yang berkaitan dengan lingkungan pembahasan mengenai aqidah, yaitu :[[58]](#footnote-58)

a. Ilahiyat, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilahi (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, dan lain-lain.

b. Nubuwwat, pembahasan yang segala sesuatu yang berhubungan dengan rasul-rasul Allah, termasuk kitab suci, mukjizat, dan lain-lain.

c. Ruhaniyyat, pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam roh atau metafisika, seperti malaikat, jin, iblis, setan, roh, dan lain-lain.

d. Sam’iyyat, pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui sam’i

e. (dalil naqli: Al-Qur‟ an dan As-Sunnah), seperti surga.

Akidah Islam berisikan ajaran tentang apa yang mesti dipercayai, diyakini, dan diimani oleh setiap orang Islam. Karena agama Islam bersumber pada kepercayaan dan keimanan kepada Tuhan, maka aqidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam. Seorang manusia disebut muslim jika dengan penuh kesadaran dan ketulusan bersedia terikat dengan sistem kepercayan.

Islam. Karena itu akidah merupakan ikatan dan simpul dasar Islam yang pertama dan utama. Sistem kepercayaan Islam atau Akidah dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut Rukun Iman. Rukun Iman meliputi keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir dan qadha dan qadar.

Allah berfirman:

*Artinya : “136. Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”.*

Berakidah secara benar adalah bukti kebenaran kepribadian seorang Muslim. Maksud berakidah secara benar adalah beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul Nya, hari kiamat, ketentuan takdir, baik atau buruk, manis ataukah pahit. Hanya dengan hati yang istiqamahlah iman menjadi sempurna, lurus serta menghasilakn buah.

1. **Pengertian Akhlak**

Pengertian Akhlak Menurut bahasa (Etomologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari Khuluq. Akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari Khuluqun yang berarti budi pekerti, sopan santun, atau tata krama.[[59]](#footnote-59)

Akhlak dalam pengertian yang lebih luas adalah segala kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat).

Akhlak dalam islam adalah dihidupkan dengan kekuatan ruh tauhid dan ibadah kepada Tuhan, sebagai kewajiban dan tujuan hidup dari perputaran roda sejarah manusia di dunia. Dari pengertian diatas, bahwa akhlak adalah tindak laku perbuatan yang baik dan buruk, tingkah laku dan perbuatan yang baik disebut akhlakul karimah, dan ini merupakan produk dari aqidah dan ibadah.

Adapun menurut Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam didalam jiwa kita yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.[[60]](#footnote-60)Dasar akhlak adalah Al-Qur’an dan Sunnah. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia. Allah berfirman:[[61]](#footnote-61)

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab: 21).*

Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang berisi ajaran tentang perilaku dan moral. Dalam pandangan Islam, akhlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. Karena itu akhlak, yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari.

Secara umum dapat dikatakan bahwa akhlak yang baik pada dasarnya adalah akumulasi dari aqidah dan syariat yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syariat Islam telah dilaksanakan berdasarkan aqidah yang benar.

**D. Pengertian Akhlakul Karimah**

1. **Pengertian Akhlakul Karimah**

Sebelum membahas tentang akhlak karimah terlebih dahulu dijelaskan pengertian akhlak. Kata Akhlak merupakan kata yang menunjukkan budi pekerti ciri khas Islam. Menurut Quraish Shihab, “Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-Qur’an.

Akhlak terpuji dalam bahasa Arab sering disebut dengan Al-akhlaqul Mahmudah. Akhlak terpuji merupakan perbuatan yang dilakukan menurut akal dan syariat Islam. Salah satunya sopan santun dalam berbicara, membudayakan rasa malu, hormat dan patuh terhadap orang yang lebih tua, saling menghargai.Sifat-sifat terpuji inilah yang harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Allah berfirman:

لَقَدۡ خَلَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ فِيٓ أَحۡسَنِ تَقۡوِيمٖ ٤ ثُمَّ رَدَدۡنَٰهُ أَسۡفَلَ سَٰفِلِينَ ٥ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَلَهُمۡ أَجۡرٌ غَيۡرُ مَمۡنُونٖ ٦

*Artinya: “sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.” (QS. At-Tin: 4-6)”.* [[62]](#footnote-62)

Agama Islam merupakan agama yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran bagi seluruh umatnya. Salah satu ajaran Islam yang paling mendasar adalah masalah akhlak. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam salah satu firman Allah, yang mana akhlakul karimah sangat diwajibkan oleh Allah. Dalam Q.S. Luqman:17:

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

*Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.[[63]](#footnote-63)*

Berdasarkan ayat di atas maka akhlakul karimah diwajibkan pada setiap orang. Dimana akhlak tersebut banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Demikian juga sebaliknya dia akan dikucilkan oleh masyarakat apabila memiliki akhlak yang buruk, bahkan dihadapan Allah seseorang akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang dilakukannya.

Dalam Surah Al-Qalam ayat 4 yang isinya merupakan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Yang berakhlak baik, yaitu sebagai berikut:[[64]](#footnote-64)

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٖ ٤

*Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.*

Akhlak merupakan suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Ibnu Maskawaih, sebagaimana yang dikutip oleh Zahruddin AR dan Hasanuddin Sinaga, memberikan arti akhlak adalah “Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu)”.[[65]](#footnote-65)

Pengertian lain, akhlak karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji mahmudah juga bisa dinamakan fadilah.36 Jadi akhlak karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah (akhlak karimah) di lahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran- ajaran yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik.Akhlak yang baik disebut juga akhlak karimah.

1. **Indikator Aklakul Karimah**

Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, islam memberikan tolak ukur jelas. Dalam menentukan perbuatan yang baik, islam memperhatikan dari segi cara melakukan perbuatan tersebut. Sesorang yang berniat baik tapi melakukannya dengan menempuh cara yang salah maka perbuatan tersebut dipadang tercelah.

Indikator akhlakul karimah merupakan penuntun bagi umat manusia memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukan oleh Al-Qu’ran dan hadist Nabi Muhammad SAW. Selain itu perbuatan dianggap baik dalam islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk al-quran dan perbuatan Rasul-nya, yakni taat kepada Allah dan Rasul, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha, dan ikhlas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam membina akhlakul karimah setiap lembaga pendidikan harus memiliki indikator akhlakul karimah yang akan dicapai oleh peserta didik. Beberapa indikator yang dapat diterapkan dilembaga pendidikan yang bersumber dari Al-Qur’an dan sunnah antara lain:

1. Amanah

Kata amanah diartikan sebagai jujur atau dapat dipercaya. Sedang dalam pengertian istilah, amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta atau ilmu atau rahasia lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.[[66]](#footnote-66)

1. Pemaaf

Pemaaf merupakan sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sifat pemaaf adalah salah satu dari manifestasi ketaqwaan kepada Allah SWT. Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Jadi memaafkan itu berkaitan dengan menahan marah dan berbuat kebajikan.

1. Sabar

Sabar secara bahasa berarti menahan. Secara syariat, sabar berarti menahan diri dari tiga hal: pertama, sabar untuk taat kepada Allah. Kedua, sabar dari hal-hal yang diharamkan Allah. Ketiga, sabar terhadap takdir Allah.

1. Qana’ah

Menurut Hamka, qana’ah itu mengandung lima perkara yaitu: 1) Menerima dengan rela akan apa yang ada 2) Memohon kepada Allah SWT tambahan yang pantas, dan berusaha 3) Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah SWT 4) Bertawakkal kepada Allah SWT 5) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia. Dengan kata lain, qana’ah berarti merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah SWT.

1. Kebersihan (An-Nadzafah)

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala hal yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.[[67]](#footnote-67)

1. **Akhlak Tercela (Akhlakul Madzmumah)**

Akhlak tercela dalam bahasa Arab sering disebut dengan Al-Akhlaqul Mazmumah. Akhlak tercela merupakan segala perilaku atau perbuatan yang tidak terpuji.Ada yang bersifat buruk bagi diri sendiri maupun buruk bagi orang lain atau buruk bagi kehidupan dalam masyarakat dan Negara.

1. **Fungsi Al-Akhlakul Kharimah**

Semua ilmu dipelajari karena ada manfaat dan fungsi bagi yang mempelajarinya. Demikian pula ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu agama Islam yang juga menjadi kajian filsafat, mengandung berbagai manfaat. Orang yang berilmu tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu, dari situlah dapat dilihat tujuan ilmu pengetahuan. Firman Allah Q.S Az-Zumar ayat 9 :[[68]](#footnote-68)

أَمَّنۡ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيۡلِ سَاجِدٗا وَقَآئِمٗا يَحۡذَرُ ٱلۡأٓخِرَةَ وَيَرۡجُواْ رَحۡمَةَ رَبِّهِۦۗ قُلۡ هَلۡ يَسۡتَوِي ٱلَّذِينَ يَعۡلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعۡلَمُونَۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ ٩

*Artinya : “(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.*

Mempelajari ilmu ini akan membuahkan hikmah yang besar bagi yang mempelajarinya diantaranya: [[69]](#footnote-69)

1. Kemajuan Ruhaniah

Dengan pengetahuan ilmu akhlak manusia dapat mengantarkan dirinya sendiri kepada jenjang kemuliaan akhlak. Serta dapat menyadarkan seseorang atas perbuatan yang baik dan buruk. Dengan demikian seseorang akan selalu berusaha dan memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia.

1. Penuntun Kebaikan

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan untuk mempengaruhi dan mendorong seseorang membentuk kehidupan yang baik serta mendatangka manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

1. Kebutuhan Primer dalam Keluarga

Sebagaimana kebutuhan primer jasmani membutuhkan sandang, papan dan pangan dan kebutuhan primer rohani membutuhkan akhlak selain bagi diri sendiri dan keluarga. Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah. Keluarga yang tidak dibina dengan akhlak baik tidak akan bahagia, sekalipun kekayaannya melimpah.

1. Kerukunan Antar Tetangga

Tidak hanya dalam keluarga saja kita membutuhkan akhlak yang baik, tetapi di lingkungan masyarakat pun khususnya antar tetangga. Jika kita menginginkan hubungan antar tetangga itu baik. maka kita harus mendasari akhlak yang baik pula dengan menggunakan beberapa kode etik

1. **Tujuan Akhlakul Karimah**

Bahwasanya hakikat ilmu hanya berasal dari Allah, maka setiap ilmu yang diajarkan mesti melahirkan akhlak karimah. Dalam UU 1945 bab XIII tentang pendidikan dan kebudayaan, pasal 31 ayat (3) termaktub : “Pemerintah mengusahakan dengan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdasakan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-undang.”[[70]](#footnote-70)

Dari pasal diatas dapat dipahami bahwa akhlak mulia menjadi salah satu indikator utama, disamping iman dan taqwa dalam mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa” sebagaimana yang tertulis dalam pembukaan (preambule) UUD 1945 itu sendiri. Lebih lanjut amanah UUD 1945 itu dituangkan dalam undang-unang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang Sisdiknas, pasal 3 ditegaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah :

“Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”[[71]](#footnote-71)

Dan dalam ini ditegaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mendidik akhlak mulia. Karena mendidik akhlak mulia menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional. Dan tujuan utama akhlak mulia adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada dijalan yang lurus, jalan yang telah dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang disyari’atkan Islam dan yang terkandung dalam Al-Qur’an.

Tujuan akhlak karimah lebih menitik beratkan pada hari esok, yaitu hari kiamat beserta hal-hal yang berkaitan dengannya, seperti perhitungan amal, pahala, dan dosa. Dari sini tampak bahwa akhlak karimah menyandingkan dan meluruskan dari sisi kehidupan yang sebagaimana telah disyariatkan Islam dan yang tercantum dalam Al-Qur’an dan Hadist, serta menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat.[[72]](#footnote-72)

Demikianlah, gambaran tentang akhlakul karimah. Peran akhlakul karimah ini sangatlah besar bagi manusia, karena ia cocok dengan realitas kehidupan mereka dan sangatlah penting dalam mengantarkan mereka menjadi umat yang paling muia disisi Allah.

Secara garis besar, akhlakul karimah ingin mewujudkan msyarakat beriman yang senantiasa berjalan diatas kebenaran. Masyarakat beriman yang senantiasa berjalan diatas kebenaran. Masyarakat yang konsisten dengan nilai-nilai keadilan dan kebaikan. Disamping itu, akhlakul karimah juga bertujuan menciptakan masyarakat yang berwawasan, demi tercapainya kehidupan manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai harmonisme yang mulia.

**E. Pembinaan Akhlak**

**1. Pengertian Pembinaan Akhlak**

Secara harfiah membina atau pembinaan berasal dari kata “bina” yang mempunyai arti bangun, maka pembinaan berarti membangun, akhlak diartikan sebagai “hal-hal berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sasaranya, dengan makhluk-makhluk lain dan dengan tuhanya.

Berdasarkan definisi masing-masing istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud membina akhlak adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan agama islam, sehingga terbentuknya gerak gerik atau tingkah laku yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Membina akhlak mengandung pengertian suatu usaha untuk memberikan bantuan berupa bimbingan dan tuntunan tentang ajaran akhlak perilaku orang islam kepada seseorang, agar terbentuk, memelihara, meningkatkan serta mempertahankan nilai-nilai ajaran agama yang dimilikinya, yang dengan kesadaranya sendiri mampu meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh ajaran agama. Bila dilihat dari usahanya maka membina akhlak manusia merupakan salah satu usaha atau bagian dari dakwah.

Pembinaan merupakan penataan kembali hal-hal yang pernah dipelajari untuk membangun dan memantapkan diri dalam rangka menjadi lebih baik. Sedangkan pengertian akhlak secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab, kata dasarnya (mufrod) ialah khulqu yang berarti al-sajiyah (perangai), at-tabi‟ah (tabiat), al-„adat (kebiasaan), al-munu‟ah (adab yang baik).[[73]](#footnote-73) Pada kamus umum bahasa Indonesia disebutkan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, tabiat.[[74]](#footnote-74)

Objek kajian akhlak meliputi beberapa komponen, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengertian baik dan buruk
2. Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan seseorang serta bagaimana cara bersikap terhadap sesama
3. Menjelaskan mana yang patut diperbuat
4. Menunjukkan mana jalan lurus yang harus dilalui.

Pada dasarnya pembinaan dan pendidikan akhlak memiliki tujuan yang sama, yakni menciptakan akhlak mulia. Akan tetapi keduanya (membina dan mendidik) tetap memiliki perbedaan. Dilihat dari sudut teknis pelaksanaan, pembinaan lebih mengarah pada kegiatan nonformal, misalnya kegiatan ekstrakulikuler di sekolah (bakti sosial, baca tulis Al-Qur’an, shalat jamaah, dan lain-lain). Sedangkan pendidikan cenderung bersifat formal dan sudah ditetapkan di kurikulum, contoh konkritnya adalah belajar materi pendidikan akhlak di kelas.

**2. Dasar Pembinaan Akhlak**

Dasar pembinaan akhlak tidak terlepas dari Al-Qur’an dan Al-Hadist yang memberi pandangan dan mengacu kepada kehidupan dunia ini, maka dasarnya harus memberi petunjuk kepada pendidikan Islam. Pendidikan tidak mungkin dapat dibicara tanpa mengambil Al-Qur’an harus didahulukan dalam pembinaan akhlak. Apabila suatu ajaran atau penjelasannya tidak ditemukan didalam Al- Qur’an, maka harus dicari didalam sunnah. Apa bila tidak ditemukan didalam keduanya, barulah didunakan ijtihad.[[75]](#footnote-75)

1. Al-Qur’an sebagai dasar pertama dalam pembinaan akhlak

Al-Qur’an adalah sebagai dasar pertama dalam membina akhlak, karena didalamnya menjelaskan tentang akhlak yang dimiliki rosul. Sebagaimana yang terdapat di dalam firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu dan bagi orang yang mengharap rahmat dari Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S. Al-Ahzab:21).* [[76]](#footnote-76)

Jadi sebagai pengikut Nabi Muhammaad SAW, kita harus mencontoh akhlak Rasul sebagai panutan bagi hamba Allah, yang mendambakan kebahagiaan didunia dan akhirat. Al-Qur’an sebagai petunjuk, sebagaimana dikemukakan Mahmud Syalhut, dapat dikelompokan menjadi tiga pokok diantaranya Al-Qur’an yaitu :

1. Petunjuk tentang akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dan tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan serta kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
2. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif.
3. Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.[[77]](#footnote-77)

Dari keterangan diatas jelas bahwa pendidikan akhlak yang terkandung didalam Al-Qur’an sebagai sumber pertama, sehingga mampu mengamalkannya dengan baik dan benar agar bertambah taat kepada Allah SWT.

2. Al –Hadist sebagai sumber kedua

Hadist adalah sebagai sumber kedua dalam pendidikan akhlak, sebagai mana telah diketahui bahwa Hadist itu berarti: perkataan, perbuatan dan takrir Rasulluloh SAW. Adapun pengertian secara ilmiah hadist itu dapat berarti kumpulan sabda Rasulluloh SAW. Perbuatan, peninggalan, sifat, ikrar larangan, apa yang disukainya dan yang tidak disukainya, bela negara dan hal dalam kehidupanya.

Menurut keterangan diatas jelas bahwa dalam pendidikan akhlak Hadist berfungsi sebagai penjelas tata cara berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran islam yang dianjurkan manusia untuk selalu berakhlak mulia. Karena pada dasarnya Hadist berfungsi untuk menerangkan hal-hal apa saja yang tidak terdapat didalam Al-Qur’an.[[78]](#footnote-78)

3. Ijtihad

Ijtihad atau pandangan ulama dalam lapangan pendidikan malah nyaris tak terdengar. Sebabnya barangkali bisa dirujuk pada kondisi sosial umat dimasa lalu. Persoalan kenegaraan, perdagangan, perkawinan, dan sebagainya seperti terlihat pada tema-tema fiqih tampak merupakan masalah akut pada masa itu, sementara persoalan pendidikan akhlak cukup diatasi oleh ketentuan-ketentuan yang ada. Meskipun demikian, ada sebagian ulama yang peduli terhadap masalah pendidikan, diantaranya dapat disebutkan “kelompok Ikhwan Al-shafa, Al- Ghazali, Ibnu Khladun, Al-Zurnuji, Al-Kanbin, dan Al-Anshari”.

Berdasarkan gambaran diatas, maka dapat dikatakan bahwa dasar pembinaan akhlak dalam islam ada tiga landasanya, antara lain Al-Qur’an, hadist Nabi SAW, dan Ijtihad para ulama. Oleh karena itu diharapkan kepada orang tua serta guru untuk mampu membina anak mereka sesuai ajaran islam. Dengan adanya pola pendidikan Islam maka diharapkan pengembangan pola fikir anak akan menjadi generasi penerus bangsa yang Imtek dan Imtak. Para guru perlu menyadari akan pentingnya pola pendidikan Islam dalam mendidik generasi penerus bangsa ke depan, sehingga para generasi penerus bangsa akan menjadi para intelektual yang islami.[[79]](#footnote-79)

4. Tujuan Pembinaan Akhlak

Menurut Barmawi Umary, ada beberapa tujuan dalam pembinaan akhlak yaitu:

1. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji,serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela
2. Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis
3. Memantabkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah
4. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar
5. Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, saying kepada yang lemah dan menghargai orang lain
6. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik disekolah maupun di luar sekolah
7. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamaah yang baik.[[80]](#footnote-80)

5. Manfaat Memperbaiki Akhlak

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akanhilang derajat kemanusiaannya. Akhlak atau kepribadian seseorang adalah yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.[[81]](#footnote-81) Hal ini mengandung pengertian bahwa karakter merupakan kebijakan yang ditanamkan pendidik melalui internalisasi atau memasukan materi dan nilai yang mempunyai relevansi dalam membangun sistem berfikir dan berperilaku siswa.

Menurut Hamzah Yacub menyatakan bahwa manfaat mempelajari akhlak adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh kemajuan rohani Orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan. Orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi. Dengan ilmu akhlak orang akan selalu berusaha memelihara diri supaya senantiasa berada pada garis akhak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela
2. Sebagai penuntun kebaikan Rasulullah SAW. sebagai telada utama karena beliau mengetahui akhlak mulia yang menjadi penuntun kebaikan manusia
3. Memperoleh kesempurnaan iman Iman yang sempurna akan melahirkan kesempurnaan akhlak, dalam hadist Rasulullah SAW. yang artinya orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang terbaik akhlaknya. Dan sebaik-baik di antara kamu ialah yang terbaik kepada istrinya
4. Memperoleh keutamaan di hari akhir Orang-orang yang berakhlak luhur, akan menempuh kedudukan yang terhormat di hari akhirat
5. Memperoleh keharmonisan rumah tangga Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegagkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan bahagia sekalipun kekayaan materinya melimpah ruah.[[82]](#footnote-82)
6. **Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam membentuk Akhlakul Karimah**

**Pada Peserta Didik**

1. **Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk sifat sopan santun**

Menurut Abdullah dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa strategi dalam menanamkan akhlakul karimah sopan santun peserta didik, yakni :[[83]](#footnote-83)

1. Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki seorang guru. Dalam pendidikan keteladanan yang dimiliki guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama. Dan menjauhi larangan-larangannya, kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi. Selain itu dibutuhkan pula kecerdasan guru dalam membaca, memanfaatkan dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif.

1. Nasehat

Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Karenanya, tidak heran kalau kita tau bahwa Al-Qur’an menggunakan metode ini, menyerukan kepada manusia untuk melakukannya dan mengulang- ulangnya dalam beberapa ayatnya, dan dalam sejumlah tempat dimana dia memberikan arahan dan nasehatnya.

Tidak ada seorang pun yang menyangkal bahwa petuah yang tulus dan nasehat yang berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening. Hati terbuka, akal yang jernih, dan berfikir maka dengan cepat mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang sangat dalam. Al-Qur’an telah menegaskan pengertian ini dalam banyak ayatnya, dan berulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petujuk dan nasehat yang tulus.

Berikut ini adalah macam-macam kegiatan akhlakul karimah yang biasa dilakukan disekolah atau madrasah diantaranya:

1. Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun (5S)

Agama Islam sangat menganjurkan untuk sapaan kepada orang lain dengan mengucapkan salam. Sebagaimana Hadis yang dijelaskan oleh Bukhari yang artinya kurang lebih: [[84]](#footnote-84)

“Ada tiga perkara yang dikumpulkan pada diri seseorang, maka ia berarti telah memiliki kesempurnaan iman. Tiga perkara tersebut adalah, bersikap jujur dan adil terhadap diri sendiri, menyebarkan salam dan yang terakhir gemar berinfaq walaupun dalam keadaan sulit.”

1. Saling hormat dan Toleran

Berkaitan dengan sikap saling hormat dan toleran Al-Qur’an telah menjelaskan dalam surat Az-Zuhruf ayat 32 yang intinya antara seseorang dengan orang telah ditentukan kehidupannya, derajatnya, namun kesemuanya itu hendaknya agar dipergunakan dengan sebaik- baiknya tidak untuk mencela ataupun menghina orang lain.

Dalam sebuah Hadis juga dijelaskan mengenai sikap toleransi terutama mengenai toleranasi antar umat beragama, yang artinya: [[85]](#footnote-85)

”Telah bercerita kepada kami Abu Al Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu’aib dari Azzuhriy berkata telah mengabarkan kepadaku Abu Salamah Bin Abdur Rohman bahwa Abu Hurairah r.a berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Aku Adalah orang paling dekat dengan Ibnu Maryam (Isa), dan para Nabi adalah saudara (dari keturunan) satu ayah, sedangkan antara aku dan dia (Isa) tidak ada Nabi”.

1. Istighosah dan Do’a Bersama

Istighosah adalah do’a bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah. Menurut Asmaul Sahlan dalam bukunya mengatakan bahwa “Inti dari kegiatan ini adalah dzikrullah (mengingat Allah) untuk taqarrub illallah (mendekatkan diri pada Allah). Jika manusia selalu dekat dengan Allah maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh Allah. [[86]](#footnote-86)

1. Berjabat tangan

Imam Ja’far ash-Shadiq berkata bahwa, berjabat tanganlah kamu, karena yang demikian itu akan menghilanhaka kedengkian. Maksudnya adalah dengan berjabat tangan orang akan menjadi lebih akrab dan rasa persaudaraan akan lebih erat. Hal ini sangat baik bagi pembentukan akhlak siswa di sekolah, apabila hal ini dibiasakan maka siswa akan terbiasa dengan akhlak yang baik.[[87]](#footnote-87)

1. Shalat Duha

Shalat duha kini menjadi kebiasaan bagi banyak sekolah tak terkecuali bagi siswa. Dengan melakukan shalat duha akan berdampak baik bagi spiritualitas siswa. “Dalam Islam seorang yang sedang menuntut ilmu dianjurkan untuk melakukan pensucian diri baik secara fisik maupun rohani, diantara tipsnya adalah dengan mendekatkan diri pada Allah yaitu dengan melakukan shalat duha di sekolah”.[[88]](#footnote-88)

1. Shalat wajib berjamaah

Shalat berjamaah merupakan apabila dua orang solat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain, orang yang di ikuti (yang di hadapan) di namakan imam sedangakn yang mengikuti di belakang di sebut makmum. Shalat jamaah ialah shalat bersama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, yaitu imam dan makmum. Hukum dari shalat jamaah adalah sunnah muakkad, atau sunah yang

1. **Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk sifat kejujuran**

Macam-macam sikap kejujuran menurut beberapa ahli sebagai berikut:

1. Memberi motivasi

Menurut A.W Bernard dalam psikologi pendidikan menjelaskan motivasi sebagai fenomena yang melibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi dalam pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:[[89]](#footnote-89)

1. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

b) Pengawasan

Pengawasan adalah alat pendidikan yang penting dan harus dilaksanakan, biarpun secara berangsur-angsur siswa itu harus diberi kebebasan. Kebebasan itu dijadikan bukan sebagai pangkal atau permulaan pendidikan, melainkan yang hendak diperoleh pada akhirnya. Pengawasan terhadap sisa bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan agar kegiatan di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

1. **Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sifat Tanggung Jawab**

Keharmonisan hubungan guru dengan peserta didik, tingginya kerjasama diantara peserta didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Dan lahirnya interaksi yang optimal tergantung dari pendekatan yang guru lakukan. Pendekatan berarti proses perbuatan, dan cara mendekati. Pendekatan dilakukan untuk melancarkan metode yang akan dilaksanakan sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Seperti halnya dalam pembelajaran metode dan pendekatan tidak bisa dipisahkan karena kedua unsur ini merupakan alat dan cara yang digunakan untuk menunjang kelancaran pendidikan.

Menurut Suryani dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa metode dalam menunjang pelaksanaan pembinaan dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik, yakni:

1. Keteladanan

Keteladanan adalah cara yang paling ampuh untuk pembinaan kepribadian anak, sebab guru adalah contoh utama peserta didik dalam lingkup sekolah.

1. Pembiasaan

Pembinaan akhlak bagi peserta didik sangat diperlukan melalui pembiasaan-pembiasaan. Pembinaan sebenarnya berintikan pengulangan dan pengalaman, yang menggambarkan bahwa pembiasaan dan pengulangan itu adalah sesuatu yang diamalkan.

1. Nasehat

Pendidikan dengan nasehat sangat berguna bagi anak dalam menjelaskan segala hakikat sesuatu padanya. Nasehat dalam Al- Qur’an biasa diartikan dengan kata mau’idzah.

1. Pengawasan

Peserta didik merupakan tanggung jawab guru dalam sekolah, oleh karena itu guru harus mengawasi dan mengontrol para peserta didiknya dalam aspek pendidikan maupun tingkah laku.

1. Pemberian hukuman atau sanksi

Pada prinsipnya tidak ada ahli pendidikan yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan, kecuali hal itu dalam keadaan terpaksa, dan itupun dilakukan dengan sangat hati-hati. Maka dari itu pembinaan dengan metode hukuman ini harus dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek, hukuman tidak boleh dilakukan dengan cara kasar dan dapat membuat mental anak menjadi turun, namun hukuman yang diberikan tetap harus mengandung unsur mendidik.

1. Berdialog

Seiring dengan bertambahnya usia anak juga tingkat pemikirannya, maka seyogyanya orang tua atau guru memberikan peluang kepada anak untuk berdialog atau berbincang-bicang tentang persoalan agama atau keterkaitan nilai-nilai agama dengan keseluruhan aspek kehidupan.[[90]](#footnote-90)

**F. Penelitian Relevan**

Kajian Pustaka Dalam penyusunan suatu karya ilmiah dibutuhkan beberapa teori dari berbagai sumber atau rujukan yang mempunyai relevansi dengan rencana sebuah penelitian. Penelitian terdahulu yang lazim disebut dengan istilah *prior research* penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan ini, diantaranya :

1. Siti Kustiyah dalam tesisnya yang berjudul peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Delengu Klateng Jawa Tengah. Dalam penelitian tersebut memberikan gambaran tentang program yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak peserta didik yaitu diadakannya shalat dhuha, tadarrus, salat berjamaah dimasjid, pengajian dan pondok ramadhan atau pesantren kilat. Itulah program yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Klaten. Adapun peran guru PAI adalah sebagai pembimbing, *konselor*, *superviser*, *motivtor* dan fasilitator. Kemudian hasil dari peran guru adalah keadaan peserta didik jauh lebih baik, yang sebelumnya banyak peserta didik yang menyimpang dari norma-norma menjadi lebih baik.[[91]](#footnote-91)
2. Wahyudi Purnomo dalam tesis yang berjudul strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Kalipakem 1 Bantul. Dalam penelitian tersebut menerangkan bahwa masih ditemukannya peserta didik yang kurang baik akhlaknya disebabkan oleh faktor intern dan factor ekstern. Selanjutnya strategi guru dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu melalui pembelajaran disekolah tentang akhlak yang baik dan buruk, salain itu juga ada beberapa kegiatan diluar jam pelajaran diantaranya salat zuhur berjamaah, kegiatan TPA, perayaan hari besar agama, pesantern kilat, dan lain-lain.[[92]](#footnote-92)
3. Siti Sofiyah dalam tesis yang berjudul kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan perilaku peserta didik kelas VIII di MTs Model Makassar. Dalam penelitian ini menerangkan bahwa bentuk-bentuk kerjasama guru dan orang tua melalui konsultasi langsung, via telpon, kunjungan ke orang tua peserta didik dan pertemuan wali murid. Upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan keagamaan peserta didik adalah dengan memberikan nasehat, keteladanan, menanamkan kedisiplinan dan pembiasaan, sedangkan dari orang tua yaitu membiasakan salat berjamaah, menanamkan kejujuran dan memberikan pengetahuan tentang keagamaan. Faktor-faktor pendukung dalam membina keagamaan peserta didik yaitu dari pihak guru mencakup kompetensi personal dan sosial serta professional didukung oleh fasilitas dan media pembelajaran yang memadai. Sedangkan dari orang tua yaitu sikap ketebukaan dalam mengikuti pertemuan di sekolah. Faktor penghambat yaitu kurang maksimalnya guru dalam membina keagamaan peserta didik, dari pihak orang tua yaitu kesibukan orang tua itu sendiri, kurangnya waktu dan perhatian dari orang tua.[[93]](#footnote-93)
4. Nailusy Syafa’ah dalam karya ilmiah nnya menjelaskan bahwa Semua lembaga pendidikan berusaha untuk menjadikan seluruh peserta didiknya menjadi orang yang berakhlak dan beriman. Dalam hal tersebut guru mempunyai peran sentral untuk ikut serta dalam prosesnya, utamanya untuk guru PAI. Pada saat kegiatan pembelajaran guru tidak hanya memberikan ilmu saja, namun harus menunjukkan aspek mendidik akhlak kepada peserta didik. Oleh sebab itu strategi yang dimilki guru dalam membentuk akhlakul karimah harus tepat agar proses pembelajaran lebih berhasil dan berguna. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan guru PAI dan memahami strategi yang digunakan guru PAI untuk membentuk akhlak peserta didik. Pengambilan data ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode literatur. Hasil dari pembahasan ini memperlihatkan bahwa pembentukan akhlak yang dilakukan guru PAI yaitu dengan cara menjaga kebersihan, peduli dengan orang-orang dan mampu bertanggung jawab dengan hal yang telah dilaksanakan. Sedangkan strategi yang dipakai guru PAI untuk membentuk akhlak peserta didik yaitu dengan cara memberikan contoh kepada peserta didik, membiasakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, serta membaca al-Qur’an bersama supaya peserta didik memiliki akhlak yang mulia.[[94]](#footnote-94)
5. Sesi Dalam tesis nya yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islamdalam Pembinaan Akhlakul Karimahmurid Kelas V Di Sd Negeri 1 Perigi Kecamatan pangkal anlampam Kabupaten Ogan Komering Ilir Permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana akhlak murid kelas V di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir? bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah murid kelas di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir? faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlak Murid kelas V di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh murid kelas V Tahun ajaran 2017. Sedangkan sampel dari penelitian ini terdiri dari 25 orang murid kelas V di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun ajaran 2016-2017. Data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Setelah dilakukan analisis data Secara umum akhlak murid kelas V di SD Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dikatakan sedang (karena dari 25 orang responden 18 orang atau 72% ), sikap dan perilaku murid biasa-biasa saja seperti anak- anak lainnya. Maka hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 25 orang responden 18 orang atau 72% masuk dalam kategori sedang. Sedangkan dalam kategori baik hanya 3 orang atau 12 % dan yang termasuk kategori kurang 4 orang atau 16%.[[95]](#footnote-95)

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Lokasi penelitian**
2. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi dari sumber data. Adapun prosedur penelitian yang peneliti gunakan yaitu deskriptif kualitatif, maksudnya penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan dalam memperoleh informasi dan data menurut situasi yang terjadi dilapangan. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan dilapangan, foto, dokumen pribadi dan lainya [[96]](#footnote-96).

Metode kualitatif sebagai mana yang dijelaskan oleh sugiono bahwa, penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan untuk meneliti pada kondisi yang almiah (*natural setting),* dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dengan bermacam-macam (triangulasi atau gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil peneliti lebih menekankan pada makna dari generalisasi.[[97]](#footnote-97)

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Negeri 2 Kota Bengkulu.

72

penelitan ini dilakukan pada bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020.

**B. Setting Penelitian**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 kota Bengkulu pada saat ini dikepalai oleh ibu Zinatul Hayati, S.Ag. MIN 2 Kota Bengkulu terletak di Jl. Raden Patah Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar didalam kawasan kampus IAIN Kota Bengkulu. Secara geografis letak MIN 2 Kota Bengkulu sebelah utara berbatasan dengan STQ, sebelah barat berbatasan dengan Jl. Raden Fatah, sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Telaga Dewa dan sebelah timur berbatasan dengan Perumahan Sosial Teratai Indah .[[98]](#footnote-98)

**C. Sumber Data**

Keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa merupakan sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Dalam artian bahwa sumber data merupakan seluruh objek penelitian yang mampu memberikan data terhadap sesuatu yang akan diteliti. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang berkaitan langsung dengan tema penelitian ini, data-data yang diperoleh dari penelitian lapangan (*field ressearch*) yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.[[99]](#footnote-99) Adapun data utama atau primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Akidah Akhlak kelas V di MIN 2 Kota Bengkulu..

1. Sumber Data Sekunder

Adapun data pendukung atau data sekunder dalam penelitian ini yang didaptkan dari bahan bacaan seperti, buku, dan dokumen serta hasil observasi mengenai deskripsi wilayah keadaan sekolah di MIN 2 Kota Bengkulu.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dilapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan carra melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dan diteliti.[[100]](#footnote-100) Observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan suatu indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui pengelihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Ini dilakukan agar data yang didapat dari observasi benar-benar valid.

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara langsung tentang strategi guru pendidikan akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu.

Observasi dilakukan dilingkungan MIN 2 Kota Bengkulu untuk mengetahui apakah data yang diperoleh responden sesuai dengan keadaan yang dilapangan. Dalam hal ini peneliti mengamati berbagai strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan akidah akhlak.

1. Teknik Wawancara

Wawancara/interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subjek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa tanya jawab (wawancara) harus dikerjakan dengan sistematis dan berlandasan dengan tujuan penelitian.[[101]](#footnote-101) Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[[102]](#footnote-102)

Pendekatan wawancara yang penulis gunakan adalah pendekatan menggunakan petunjuk umum. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara untuk membuat pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara, yaitu data tentang strategi guru pendidikan akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di MIN 2 Kota Bengkulu.

1. Tekhnik Dokumentasi

Dokumenter berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dimana dalam melaksanakan teknik dokumenter, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, arsip-arsip, foto, majalah, dokumen, catatan harian dan data-data lainnya.[[103]](#footnote-103)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah tenaga kependidikan, jumlah siswa. Jadi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat dilapangan, dengan tujuan untuk mengatahui keadaan obyek baik yang telah lalu, sekarang dan predeksi yang akan datang.

1. **Teknik Keabsahan Data**

Data penelitian sebelum diolah, terlebih dahulu diuji keabsahan data dengan cara pertimbangan untuk objektivitas hasil penelitian yang telah didapatkan. Teknik yang digunakan guna keabsahan data adalah *triangulasi*, dan menurut Sugiyono ada 3 langkah, yaitu sebagai berikut:[[104]](#footnote-104)

1. Menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti hasil wawancara dengan guru pendidikan akidah akhlak lalu dicek dengan hasil wawancara kepala sekolah dan siswa.
2. Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.
3. Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada waktu yang berlainan, seperti hasil wawancara pada di pagi hari lalu dicek dengan hasil wawancara siang hari.
4. **Teknik Analisi Data**

Teknik analisi data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu Pengumpulan Data, data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *conculution drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi), yaitu :

Observasi Wawancara Dokumentasi

Pengumpulan

Data

Display Data/ Reduksi Data Kesimpulan/

Penyajian Data Verifikasi

Gambar 1. Model Analisis Miles Dan Huberman

1. *Pengumpulan data*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dalam penelitan ini peneliti mendapatkan data penelitian di MIN 2 Kota Bengkulu yang telah dilakukan dengan observasi, wawancara dengan msyarakat setempat serta dokumentasi.

1. *Reduksi Data*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Proses trasnformasi data yang ada di lapangan yang dilakukan di MIN 2 Kota Bengkulu tentang Strategi Guru Akidah Aklah Dalm membentuk Akhlakul Karimah di MIN 2 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan pengertian Akhlak serta pentingnya akhlak karimah bagi anak untuk masa yang akan datang.

1. *Penyajian Data*

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, dan sejenisnya. Maka penyajian data tersebut terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitan kualitatif adalah teks bersifat naratif.

Dari data yang ditemukan dapat dikatakan strategi guru dalam membembentuk akhlak karimah anak di MIN 2 kota bengkulu dalam beberapa hal mulai dari sopan santun, ramah tamah serta tanggung jawab sudah bisa dikatagori kan baik. Banyak siswa dan siswi yang semasa sebelum pandemi mulai menerapkan 5S kepada guru, maupun teman sebaya.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Singkat MIN 2 Kota Bengkulu**

**1. Sejarah Berdirinya MIN 2 Kota Bengkulu**

Secara histori berdirinya MIN 2 Kota Bengkulu tidak dapat lepas dari lembaga pendidikan lain yang sama dimasa lalu sangat erat hubunganya, sebab jika tidak ada lembaga pendidikan tersebut bisa dimungkinkan MIN 2 Kota Bengkulu ini tidak lahir. Lembaga pendidikan tersebut tidak lain adalah MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu.

Pada tahu 1999 Kementerian Agama Kota Bengkulu bersama tokoh masyarakat Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan bekerja sama dengan STAIN Bengkulu yang saat ini adalah IAIN Bengkulu untuk mendirikan MIN 2 Kota Bengkulu. MIN 2 Kota Bengkulu merupakan kelas jauh atau vilial dari MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu. Pada saat itu Kepala Kantor Agama Kota Bengkulu dipimpin oleh bapak Drs. Fahrizal Hakim, sedangkan ketua STAIN pada masa waktu itu di pimpin oleh bapak Drs. H. Badrul Munir Hamidy.

Kemudian berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 558 tahun 2003 pada tanggal 20 Maret 2003 MIN 2 resmi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pagar Dewa yang definitif. Pada tahun 2015 terjadi perubahan nomenklatur dari MIN 2 Pagar Dewa menjadi MIN 2 Kota Bengkulu. Kepala Madrasah yang pertama memimpin adalah bapak Abu Yazid, BA dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003. Pada tahun 2004 sampai 2006 dipimpin oleh bapak Drs. Jasman. Pada tahun 2006 sampai dengan 2008 dipimpin oleh ibu Karmila, S.Ag, M.Pd. pada tanggal 17 April tahun 2008 dipimpin oleh bapak Drs. Indri Sulianto, M.Pd. sampai tanggal 23 Agustus 2017 selanjutnya dipimpin oleh ibu Zinatul Hayati, S.Ag, M.Pd sampai dengan sekarang.

79

**2. Letak Geografis**

MIN 2 Kota Bengkulu merupakan lembaga di bawah Naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di JL. Raden Fatah Kompek IAIN Bengkulu, adapun lokasi MIN 2 Kota Bengkulu terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah permukiman penduduk. MIN 2 Kota Bengkulu ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas-batas dari lokasi MIN 2 Kota Bengkulu adalah sebelah utara berbatasan dengan STQ , sebelah barat berbatasan dengan Jl. Raden Fatah, sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Telaga Dewa dan disebelah timur berbatasan dengan perumahan Sosial Teratai Indah.

**3. Visi dan Misi MIN 2 Kota Bengkulu**

a. Visi Sekolah

Terwujudnya siswa-siswi MIN 2 Kota Bengkulu yang islami, berakhlak mulia, cerdas, kopetitif dan berwawasan lingkungan.

b. Misi Sekolah

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
2. Mengupayakan agar komunitas MIN 2 Kota Bengkulu menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
3. Menciptakan MIN 2 Kota Bengkulu yang memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu
4. Menciptakan MIN 2 Kota Bengkulu menjadi Madrasah yang berwawasan lingkungan dan peduli terhadap lingkungan
5. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntable, transparan, efisien, efektif dan visioner
6. Meningkatkan mutu dan daya saing sehinggah menjadi Madrasah pilihan masyarakat.

**4. Strategi Pengembangan Budaya Sekolah MIN 2 Kota Bengkulu:**

1. Pendekatan structural melalui seperangkat peraturan dan komando-komando formal (kurikulum)
2. Pengembangan model kultural lebih pada memperbaiki mindset, motivasi dan perilaku budaya seluruh warga sekolah
3. Penampilann Madrasah yang menarik, dan berwawasan lingkungan
4. Pemberdayaan masyarakat yang lebih intensif
5. Peduli dan cinta kepada lingkungan Madrasah yang hijau dan sehat
6. Peka dan peduli terhadap kelestarian lingkungan
7. Keikutsertaan dalam berbagai kompetisi.

Pada tahun ajaran 2020-2021 siswa MIN 2 Kota Bengkulu berjumlah 1.045 siswa, yang terdiri dari 34 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**

**Keadaan Siswa Min 2 Kota Bengkulu**

**Tahun Pelajaran 2020/2021**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah  Rombel | Jumlah Siswa | | Jumlah |
| L | P |
| 1 | I | 6 | 98 | 79 | 177 |
| 2 | II | 5 | 89 | 70 | 159 |
| 3 | III | 6 | 84 | 94 | 178 |
| 4 | IV | 7 | 89 | 103 | 192 |
| 5 | V | 5 | 84 | 76 | 160 |
| 6 | VI | 5 | 91 | 88 | 179 |
|  | Jumlah | 34 | 535 | 510 | 1.045 |

Sumber: Dokumen MIN 2 Kota Bengkulu, 2020

Kegiatan belajar mengajar di MIN 2 Kota Bengkulu diselenggarakan pada waktu pagi dan sore hari, dimulai dari pukul 07.30-17.30 WIB. Menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lemabaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lebaga MIN 2 Kota Bengkulu ini hampir semua guru berlatar belakang pendidikan.

Keadaan guru pada MIN 2 Kota Bengkulu terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Guru tetap memiliki tanggung jawab sebagai wali kelas. Wali kelas bertanggung jawab pada satu kelas dan membina mata pelajaran tertentu. Guru mata pelajaran berfungsi sebagai guru pendamping dan memiliki tanggung jawab bersama guru yang lain. Pada tahun ajaran 2020-2021, jumlah guru secara keseluruhan adalah sebanyak 61 orang. Disamping itu, untuk melaksanakan tugas dalam rangka penertiban administrasi dan kelancaran proses pembelajaran, pihak sekolah telah memiliki karyawan atau tenaga administrasi sebanyak 11 orang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan karyawan MIN 2 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2**

**Keadaan Guru Min 2 Kota Bengkulu**

**Tahun Ajaran 2020-2021**

A. Pendidik

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Status | Jenis Kelamin | | Jumlah |
| L | P |
| 1 | PNS | 11 | 38 | 49 |
| 2 | Honorer | 3 | 9 | 12 |
|  | Jumlah | 14 | 47 | 61 |

Sumber: Dokumen MIN 2 Kota Bengkulu, 2020

B. Kependidikan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Status | Jenis Kelamin | | Jumlah |
| L | P |
| 1 | PNS | 2 | 4 | 6 |
| 2 | Honorer | 3 | 2 | 5 |
|  | Jumlah | 5 | 6 | 11 |

Sumber: Dokumen MIN 2 Kota Bengkulu, 2020

C. Staf Tata Usaha (TU)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Status | Jenis Kelamin | | Jumlah |
| L | P |
| 1 | PNS | 3 | 3 | 6 |
| 2 | Honorer | 2 | 2 | 4 |
|  | Jumlah | 5 | 5 | 10 |

Sumber: Dokumen MIN 2 Kota Bengkulu, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa guru, tenaga kependidikan dan karyawan MIN 2 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2020-2021 jumlah tenaga seluruhnya 61 guru, 11 orang tenaga kependidikan dan 10 staf tata usaha. Adapun yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 61 orang, dan yang berstatus Guru Tidak Tetap dan Karyawan (Honorer) berjumlah 21 orang.

Adapun kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN 2 Kota Bengkulu adalah dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1.3**

**Keadaan Sarana Prasarana Min 2 Kota Bengkulu**

**Tahun Pelajaran 2020-2021**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Sarana | Jumlah | Kondisi | | | Ket |
| Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Ruang Kelas | 16 | - | 16 | - |  |
| 2 | Ruang Guru | 2 | - | 2 | - |  |
| 3 | Ruang TU | 1 | - | 1 | - |  |
| 4 | Ruang Kepala | 1 | 1 | - | - |  |
| 5 | Ruang Perpustakaan | 1 | 1 | - | - |  |
| 6 | Ruang UKS | 1 | 1 | - | - |  |
| 7 | Ruang Simpan/Gudang | 1 | 1 | - | - |  |
| 8 | Wc. Guru | 1 | 1 | - | - |  |
| 9 | Wc Kepala | 1 | 1 | - | - |  |
| 10 | Wc Siswa | 12 | 6 | 6 | - |  |
| 11 | Tempat Parkir | 1 | 1 | - | - |  |
| 12 | Mushalla | 1 | 1 | - | - |  |

Sumber: Dokumen MIN 2 Kota Bengkulu, 2020

**5. Program Unggulan MIN 2 Kota Bengkulu**

1. Hafalan Tahfiz Juz 30
2. Hafalan Hadist-Hadist Pendek
3. Hafalan Do’a-Do’a Harian
4. Ekstrakurikuler Karate
5. Ekstrakurikurer Pramuka
6. Ekstrakurikurer Drumband
7. Ekstrakurikurer Futsal

**6. Kurikulum MIN 2 Kota Bengkulu**

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di MIN 2 Kota Bengkulu menggunakan kurikulum K13.

**B. Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui hasil penelitian tentang strategi guru pendidikan akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu.. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah dan guru Akidah Akhlak MIN 2 Kota Bengkulu hasil observasi di MIN 2 Kota Bengkulu dengan jam belajar bergantian untuk kelas bawah 1-3 masuk pagi dan untuk kelas tinggi 4-6 u masuk siang, hal ini dikarenakan jumlah siswa yang melebih kapasitas namun demikian tidak mempengaruhi kualitas pembelajaran pada akhirnya dapat melahirkan generasi baru yang tidak saja berbudi kesopanan, tingkah laku, tutur kata yang baik dan berprestasi, tapi mampu menjadi pelaku perubahan menuju kehidupan yang islami, berakhlak mulia, cerdas, kreatif dan berwawasan lingkungan walaupun tidak menerapkan konsep *full day school.[[105]](#footnote-105)*

**Strategi Guru akidah Akhlak Dalam membentuk Akhlakul Karimah Pada peserta didik**

1. **Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk sifat Sopan Santun**

Setiap lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta tentunya mempunyai strategi dalam menanamkan sikap sopan santun. Strategi yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan pun pasti berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama berada di lokasi diketahui bahwa kebijakan yang dibuat untuk akhlak sopan santun peserta didik sangat, diantaranya siswa yang belum mampu mengubah sikap asli nya dengan apa yang sudah dijelaskan oleh guru-guru merka seperti tidak mengucapkan salam kepada guru, kurang ramah, akibat dari hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati selaku Kepala Sekolah sebagai berikut :

“Kebijakan yang saya pakai memang bermacam-macam diantaranya setiap hari senin selalu saya ingatkan, setiap bertemu misalkan ada yang bicara kasar gitu ya langsung saya tegur disitu. Jadi memang dalam kehidupan sehari-hari selalu kami pantau.” [[106]](#footnote-106)

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa, kebijakan dalam menanamkan akhlakul karimah bermacam-macam. Strategi untuk menanamkan sopan santun guru diberikan penjelasan dan diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan yang dimaksud adalah memberikan pengarahan menanamkan sikap sopan santun dengan pelan namun pasti. Agar peserta didik selalu mengingat dan menanamkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Kesopanan diajarkan kepada peserta didik dalam setiap situasi yang ia temui, dengan demikian anak dapat menerima dan langsung mempraktekkannya. Pengajaran secara langsung ini akan lebih mudah diterima oleh anak dan mereka pun menjadi terbiasa menjalankannya dalam kehidupan kesehariannya.

Sesuai dengan hasil observasi yang sudah dilaksanakan sebelumnya, dalam pengaplikasiaan sopan santun pada siswa dan siswi guru memiliki strategi tersendiri, mulai dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan, kemudian tauladan yang sesuai dengan perilaku yang menunjuukan sopan santun. Dikarenakan pada masa pandemi ini guru lebih memantau dari hal-hal yang terlihat saja. Terbatas nya akses untuk mengetahui perilaku anak di luar lingkungan sekolah juga membuat guru menanyakan pada orang tua siswa dan siswi.

Selain itu, Guru memberikan teladan atau contoh kepada peserta didik. Seperti pada saat mengajar dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Diharapkan peserta didik dapat meniru atau mencontoh guru pada saat diluar lingkungan sekolah. Misalkan saja di rumah, di lingkungan sekitar, dan di saat berkumpul dengan orang yang lebih dewasa. Oleh karena itu guru berusaha sekuat tenaga agar dapat menjadi teladan yang baik untuk peserta didik bahkan untuk seluruh masyarakat.

Kemudian memberikan hukuman bagi peserta didik yang bersikap mendidik dapat juga digunakan sebagai alternatif dalam membina akhlakul karimah tanggung jawab bagi peserta didik jika ternyata ada yang tidak melakukan perintah yang telah diberikan.

Dari pernyataan diatas dapat di ketahui bahwa kebijakan dalam menanamkan akhlaqul karimah bermacam-macam. Dalam menanamkan akhlaqul karimah guru memberikan penjelasan, memberikan teladan dan memberikan hukuman bagi peserta didik.

Dalam menanamkan akhlak sopan santun selain kebijakan, terdapat pula strategi yang dilakukan oleh guru. Berikut ini sedikit ulasan strategi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak ibu Erma Dahniar dalam menanamkan akhlak sopan santun peserta didik di MIN 2 Kota bengkulu:

“Dalam menanamkan akhlakul karimah sopan santun yang baik peserta didik diberikan penjelasan tentang akhlakul karimah sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan tersebut tentunya bukan hal yang mudah, harus pelan namun pasti, dan yang terpenting adalah telaten. Memberikan teladan kepada seluruh peserta didik, seperti pada saat bapak ibu guru mengajar dengan bahasa yang baik dan sopan. Kegiatan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari misalkan sopan santun disekolah, dirumah dan dimasyarakat. Dalam mengajar pun ditekankan akhlak sopan santun kepada orang tua, guru, dan teman. Lalu membudayakan gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) diantara warga sekolah (peserta didik dan guru) setiap hari ketika sampai di sekolah, ketika bertemu dan beranjak pulang.”[[107]](#footnote-107)

Dari pernyataan diatas dapat diketahui terdapat bermacam-macam strategi yang digunakan Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak sopan santun. Diantaranya memberikan penjelasan, memberikan teladan dan membudayakan gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) setiap hari ketika sampai di sekolah, ketika bertemu, dan beranjak pulang.

Pada strategi tersebut tentu saja terdapat bentuk riil untuk menanamkan akhlak sopan santun yang diterapkan dalam MIN 2 kota Bengkulu salah satunya yaitu berbicara baik dan sopan kepada orang tua, guru, dan orang yang lebih tua. Hal ini dikemukakan juga oleh Ibu Erma Dahniar, mengemukakan:[[108]](#footnote-108)

“Ya itu tadi mbak, dibiasakan dalam kehidupan sehari-harinya dipraktekan. Dalam kesehariannya diberikan teladan seperti pada saat bapak/ibu mengajar atau berbicara kepada peserta didik menggunakan bahasa yang baik dan sopan, sehingga dapat membiasakan dirumah diterapkan kepada orang tua berbicara dengan baik dan sopan. Kemudian kalau bertemu dengan guru di jalan menyapa, jika bertemu langsung salam dan berjabat tangan. Selain itu kami juga selalu memberikan wejangan kepada peserta didik untuk selalu menghormati orang yang lebih tua, misalkan dengan menundukkan kepala jika lewat didepan orang yang lebih tua. Sehingga kami berharap dengan kebiasaan-kebiasaan kecil yang dilakukan dapat membentuk akhlak sopan santun dari peserta didik.”

Dalam strategi yang telah ditanamkan pada peserta didik ini diharapkan dapat menjadi kebiasaan bagi peserta didik baik di lingkungan madrasah maupun di rumah. Guru MIN 2 Kota Bengkulu memberikan teladan yang baik untuk para peserta didiknya. Hal ini dikemukakan juga oleh peserta didik kelas V yang bernama Salwa dia mengatakan bahwa:

“Apabila saya bertemu dengan guru selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan. Iya mbak Bapak/Ibu guru selalu memberikan teladan yang baik.” [[109]](#footnote-109)

Sebagai seorang guru telah memberikan teladan yang baik untuk para peserta didiknya. Peserta didik pun menjadikan guru sebagai contoh atau teladan untuk ditiru. Menunjukkan akhlak sopan santun peserta didik kepada guru antara lain yaitu dengan mengucapkan salam, dan berbicara dengan baik dan sopan. Pernyataan ini diungkapkan oleh seorang peserta didik yang bernama Doni sebagai berikut:

“Saya selalu mengucapkan salam, berjabat tangan, dan berbicara dengan sopan jika bertemu bapak ibu guru. Selalu menghormati orang yang lebih tua kak.” [[110]](#footnote-110)

Dari pernyataan diatas terbukti pada saat peneliti melakukan penelitian di waktu pagi hari sebelum peserta didik memulai pembelajaran lewat aplikasi Zoom Metting terlebih dahulu peserta didik mengucapkan salam kepada Bapak/Ibu guru yang sudah siap untuk mengajar. Berbuat sopan kepada siapapun baik guru, orang tua ataupun teman tentunya memiliki manfaat. Doni mengungkapkan bahwa manfaat sopan santun itu ada dua antara lain yaitu :

“Manfaatnya itu kalau untuk diri sendiri : kita akan dipandang sebagai orang yang mempunyai perilaku baik dan sopan dimata orang lain. Kemudian dapat terhindar dari bahaya, karena kita tidak menentang ataupun menghina orang lain. Manfaat bagi orang lain: dapat menjadi contoh pembelajaran yang baik. Lalu orang lain akan merasa nyaman dekat dengan kita.” [[111]](#footnote-111)

Berdasarkan keterangan di atas membiasakan menanamkan akhlak sopan santun banyak sekali manfaatnya. Hasil sejauh ini yang dicapai dari sifat akhlakul karimah sopan santun pada peserta didik MIN 2 Kota Bengkulu. sudah baik peserta didik selalu diingatkan oleh bapak/ibu guru. Guru harus sangat telaten ketika memberikan nasehat untuk kebaikan peserta didiknya, seperti yang di ungkapkan Ibu Erma Dahniar berikut ini :

“Anak sekarang itu kan ya sukar-sukar to mbak, jadi setiap hari itu sebenarnya harus selalu diingatkan. Jadi sejauh ini akhlak tentang sopan santun ini dengan gurunya dan dengan temannya sudah baik. Selalu bersalaman, dan berbahasa yang baik dan sopan dengan gurunya.” [[112]](#footnote-112)

Dan dari pengamatan yang peneliti lakukan akhlak sopan santun sudah terealisasikan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan para peserta didik ketika peneliti berada di madrasah memberi salam ketika bertemu gurunya, dan menghormati orang yang lebih tua, menunduk jika berjalan didepan gurunya ataupun dengan orang yang lebih tua.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mengenai strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlak sopan santun yaitu guru memberikan penjelasan dan selalu memberikan nasehat kepada peserta didik utamanya pada saat proses pembelajaran, memberikan teladan kepada seluruh peserta didik, seperti pada saat bapak ibu guru mengajar atau berbicara kepada peserta didik menggunakan bahasa yang baik dan sopan, menyuruh untuk membudayakan gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) kepada semua warga sekolah.[[113]](#footnote-113)

1. **Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sifat Kejujuran**

Akhlak merupakan ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia lahir dan batin, yang termasuk akhlak baik berupa perkataan salah satunya yaitu akhlak kejujuran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MIN 2 Kota Bengkulu dimana kejujuran yang ditanamkan pada setiap peserta didik dengan memberikan motivasi kepada peserta didik. [[114]](#footnote-114)

Kejujuran sangatlah penting ditanamkan pada anak-anak seusia dini, karena dengan kejujuran akan melatih anak menjadi pribadi yang lebih baik dan akan tertanam akhlak yang baik untuk masa depannya, karena sikap seseorang itu juga bisa dilihat dari lisannya cara berbicara apakah dia suka berbohong atau berkata jujur sesuai hati nuraninya. Dari penelitian yang dilakukan di MIN 2 Kota Bengkulu, terkait akhlakul karimah kejujuran ditanamkan pada setiap peserta didik memberikan motivasi salah satunya. Berikut ini pemaparan kepala sekolah Ibu Zinatul Hayati terkait kebijakan yang di buat dalam menanamkan akhlak kejujuran:

“Kejujuran itu masuk ke dalam beberapa pembelajaran dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mengakui kesalahan, memang di cek jadi siapa yang dirumah sholatnya bolong jadi ngaku itu diantaranya. Memang ada bentuk yang bapak ibu guru beberapa pakai angket, tapi lebih sering di cek satu persatu. Ada satu dua yang tidak jujur itu langsung dipanggil ke kantor, diberikan sosialisasikan.” [[115]](#footnote-115)

Pernyataan diatas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas. Guru memberikan motivasi pada peserta didik dalam hal kejujuran. Seperti contohnya mematuhi tata tertib sekolah merupakan salah satu bentuk kejujuran.

Strategi adalah garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar- mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Terdapat beberapa bentuk nyata yang dilakukan dalam menanamkan akhlaqul karimah kejujuran, seperti yang diungkapkan Ibu Erma Dahniar sebagai berikut:

“Bentuk nyatanya yaitu selalu memantau peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dengan selalu bertanya dahulu kepada mereka siapa yang belum mengerjakan PR, siapa yang belum melaksanakan piket kelas, Kemudian harus disiplin mematuhi tata tertib disekolah, waktu ulangan tidak boleh mencontek, uang saku temannya tidak boleh diambil. Lalu diberi amanat harus disampaikan. Berkata apa adanya. Siapa yang tidak membawa mukena atau sarung harus mengakuinya. ” [[116]](#footnote-116)

Dari pernyataan tersebut ketika peneliti mengikuti Ibu Erma Dahniar mengajar di dalam kelas, peneliti mengamati proses belajar mengajar Akidah Akhlak. Pada saat itu, Ibu Erma banyak bertanya pada peserta didik tentang tugas yang diberikan. Banyak peserta didik yang menyatakan sudah mengerjakan, untuk mengecek apakah peserta didik jujur atau tidak Ibu Erma pun melihat peserta didik satu-persatu, selain itu ketika peneliti mengamati pada saat proses pembelajaran berlangsung Ibu Erma memberikan tugas kepada peserta didik. Dan memberi peringatan bahwa ketika mengerjakannya tidak boleh mencontek teman yang lain. Peneliti mengamati peserta didik dan terlihat semua peserta didik mengikuti perintah Ibu Erma yaitu mengerjakan dengan jujur tidak mencontek teman yang lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah membiasakan sikap jujur ketika di dalam proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung jam menujukkan waktu untuk istirahat.[[117]](#footnote-117)

Setelah mengamati dan mengikuti kegiatan peserta didik sewaktu pelajaran lalu peneliti mendatangi rumah seorang peserta didik yang berada di Telaga Dewa 7. Sejalan dengan apa yang peneliti amati dalam proses pembelajaran, peneliti bertanya kepada salah satu peserta didik terkait sikap atau cara apa yang dilakukan untuk menunjukan akhlak jujur, berikut pemaparan salwa:

“Alhamdulillah saya tidak pernah mencontek saat ulangan, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan saya mengerjakan sendiri dengan kemampuan sendiri juga. Berkata apa adanya, jika membeli jajan dikantin sesuai dengan harga jajannya.” [[118]](#footnote-118)

Setelah Salwa memaparkan cara menunjukkan akhlak jujur, dia pun dapat memberikan penjelasan tentang manfaat memiliki akhlak jujur. Manfaat jujur dapat memiliki banyak teman, disukai teman, dan yang lain berikut ini pemaparannya:

“Manfaat perilaku jujur yaitu mempunyai banyak teman, mendapat pahala, disukai teman, di sayangi orangtua dan guru, disayangi Allah SWT, dapat dipercaya, dan membawa kebaikan untuk diri sendiri maupun orang lain.” [[119]](#footnote-119)

Dari pernyataan di atas dikuatkan oleh Ibu Erma selaku guru Akidah ahklak kelas 5 memaparkan hasil yang dicapai dari sifat kejujuran Akhlakul Karimah peserta didik MIN 2 Kota Bengkulu, sebagai berikut :

“Dari beberapa hal yang ditekan kan dan di dasari yakni dengan adanya sifat kejujuran dan alhamdulillah Kebanyakan peserta didik dimadrasah ini sudah baik mbak. Misalkan di dalam kelas itu ada yang kehilangan uang, lalu ada yang menemukan pasti langsung di umumkan.” [[120]](#footnote-120)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlak kejujuran yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga selalu menerapkan sikap kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pengawasan kepada peserta didik, dan memberikan tugas.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan sebelumnya, kejujuran yang sudah di ajarkan oleh guru dan mulai diterapkan pada lingkungan sekolah membuat semua anak mulai melakukan hal-hal yang jujur, jika pun itu melakukan kesalahan mereka langsung mengakui nya dan tentu mendapat kan ganjaran, dimasa pandemi aktivitas pembelajaran dilakukan secara visual, begitu pula dengan belajar mengajar. Walaupun seperti itu, hal ini melatih kejujuran disetiap tugas yang diberikan guru kepada siswa-siswi MIN 2 kota bengkulu, mul;ai dari pengerjaan Pekerjaan rumah yang dikerjakan sendiri atau di bantu oleh pihak keluarga dan aktivitas lainnya. [[121]](#footnote-121)

1. **Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk sifat tanggung jawab.**

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti akhlak tanggung jawab ditanamkan oleh guru di MIN 2 Kota Bengkulu dengan menjalankan peranannya dalam lingkungan sekolah dengan mengajarkan bagaimana bertanggung jawab pada dirinya sendiri atas tindakan yang dilakukannya. [[122]](#footnote-122)

Pada masa pandemi berlangsung MIN 2 kota bengkulu melaksanakan pembelajaran melalui audio visual dimana disana letak segala hal yang bisa membentuk sifat rasa tanggung jawab siswa terhadap segala hal bukan hanya siswa-siswi MIN2 kota bengkulu akan tetapi semua guru-guru dilatih dalam rasa tanggung jawab seperti biasa walaupun pembelajaran tidak tatap muka. Berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan bahwa setiap siswa dan siswi melaksanakan aktivitas belajar seperti biasa akan tetapi lebih ke daring (dalam jaringan) tetapi dalam hal ini tidak menghambat guru akidah akhlak dalam memberikan startegi akan siswa–siswi tetap melaksanakan tanggung jawab dengan baik.

Seperti halnya yang diungkapkan Ibu Erma terkait dengan Kebijakan yang beliau buat dalam menanamkan sikap tanggung jawab sebagai berikut:

“Memang anak diarahkan diberi wawasan, diberi tugas, evaluasi dari guru, lalu tugas-tugas yang diberikan pada anak, observasi, tindak lanjut. Jadi kalau sudah kelewatan saya beri hukuman, hukumannya apa saya suruh milih mbak mendatangkan orangtua, atau tanda tangan. Kalau berbuat salah pasti saya hukum. Saya tegur, yang jelas tetap bapak ibu guru menjadi contoh atau teladan bagi siswa.” [[123]](#footnote-123)

Kebijakan yang dibuat oleh Kepala Sekolah sangat berpengaruh kepada peserta didik. Sejak peserta didik masuk di Madrasah kebijakan tersebut telah dilaksanakan untuk menanamkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, berikut ini penjelasan dari Kepala Sekolah Ibu Zinatul Hayati:

“Kebijakan sikap sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab itu tadi saya laksanakan sejak anak itu mulai masuk MIN, karena kan untuk kebutuhan sehari-hari jadi pendidikan kebiasaan.” [[124]](#footnote-124)

Terkait dengan kebijakan yang dibuat oleh Kepala Sekolah tersebut, kebijakan-kebijakan sudah berjalan dengan baik. Seperti halnya pada saat pembelajaran bapak/ibu guru tidak bosan-bosan mengingatkan para peserta didik untuk selalu bertanggung jawab pada setiap hal apapun itu. Dalam menanamkan akhlakul karimah akhlak tanggung jawab pun terdapat strategi yang hampir sama dengan akhlak kejujuran. Guru sangat telaten untuk meningkatkan kepada peserta didik, seperti yang disampaikan Ibu Erma Dahniar:

“Hampir sama dengan kejujuran ya mbak, sebagai seorang guru, tentu kami selalu mengajarkan serta mengingatkan peserta didik untuk selalu bertanggung jawab terutama pada setiap hal yang dilakukanya atau yang telah menjadi kewajibannya. Selalu menyelipkan nilai-nilai akhlakul karimah disetiap proses pembelajaran, menceritakan kisah-kisah Nabi tentang sifat tanggung jawab yang bisa mereka petik hikmah nya, membina (mendampingi) peserta didik secara langsung.” [[125]](#footnote-125)

Terkait dengan strategi dalam menanamkan akhlak tanggung jawab tentunya terdapat bentuk nyata untuk menanamkan akhlak tanggung jawab, Ibu Erma pun memaparkan sebagai berikut :

“Kalau diberi pekerjaan rumah ya harus dikerjakan, kalau diperintah dikasih tugas piket harus dilaksanakan. Lalu di Madrasah ini kan ada sholat dhuha mbak, itu imamnya peserta didik diberikan tanggung jawab sejak dini. Ada jadwalnya juga mbak, nanti yang adzan waktu sholat dhuhur siapa yang jadi imam siapa. kalau ada peserta didik yang tidak mau melaksanakan diberi sanksi, disuruh bersih-bersih halaman atau kamar mandi. Yang melakukan kegiatan adzan sholat dhuhur dan jadi imam sholat dhuha antara lain mulai kelas 4-5-6 secara bergilir atau gantian.” [[126]](#footnote-126)

Dari keterangan guru diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah memiliki tanggung jawabnya dengan baik yaitu melaksanakan piket kelas. Siapa yang pada hari itu mendapat tugas piket peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakannya seperti berangkat lebih awal untuk melaksanakan piket yaitu menyapu kelas dan membersihkan papan tulis. Dan selalu melaksanakan apapun perintah dari bapak ibu guru. Dari hasil pengamatan tersebut terlihat akhlakul karimah peserta didik mengenai akhlak tanggung jawab sudah baik.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, peneliti mendapatkan informasi dari peserta didik tentang strategi dan bentuk nyata guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab. Seperti yang di ungkapkan oleh Salwa sebagai berikut :

“Melaksanakan tugas rumah, piket, melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, datang ke sekolah tepat waktu, jika diberi tugas oleh guru segera dilaksanakan. Selalu membawa mukena atau sarung untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur.” [[127]](#footnote-127)

Melaksanakan tanggung jawab sangat dibiasakan karena terdapat banyak sekali manfaatnya. Salwa pun mengatakan manfaat tanggung jawab dapat membuat dirinya selalu disiplin, dan berikut ini pemaparannya :

“Manfaat bersikap tanggung jawab dapat dipercayai orang lain, menumbuhkan rasa displin, dapat menghargai waktu, mampu berbuat adil dan mencoba adil, dan kesuksesan cepat diraih.” [[128]](#footnote-128)

Berdasarkan paparan diatas hasil yang dicapai dalam menanamkan akhlak tanggung jawab ini sudah sangat baik, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Erma sebagai berikut:

“Alhamdulillah mbak hasil yang dicapai kalau anak perempuan di Madrasah ini diberi nasehat pasti nurut. Disuruh membersihkan halaman memberihkan kelas itu rajin mbak. Kalau putranya mungkin masih ada 1 atau 2 anak yang belum menurut. Tapi untuk kelas 5 tanggung jawabnya sudah bagus sekali.” [[129]](#footnote-129)

Dari paparan hasil observasi dan wawancara di MIN 2 Kota Bengkulu mengenai strategi dalam menanamkan akhlak tanggung jawab dapat disimpulkan bahwa, guru telah berusaha menanamkan tanggung jawab dalam jiwa peserta didik, mendidik dan memberikan teladan yang baik agar peserta didik mengamalkan rasa tanggung jawabnya dalam setiap perbuatannya. Memantau dan membina peserta diik dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Selain itu pemberian hukuman yang bersikap mendidik dapat juga digunakan sebagai alternatif dalam membina akhlakul karimah tanggung jawab bagi peserta didik jika ternyata ada yang tidak melakukan perintah yang telah diberikan.[[130]](#footnote-130)

**Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Akidah Akhlak Dalam membentuk akhlakul Karimah pada peserta Didik**.

1. **Faktor Pendukung**

Startegi yang dilakukan guru akidah akhlak di MIN 2 kota Bengkulu dalam rangka membentuk akhlakul karimah pada peserta didik yang ada dalam pembelajarannya tentunya tidak akan terlepas dari faktor pendukung. Berdasarkan pengamatan dari hasil wawancara penyusun, ada beberapa faktor pendukung dalam upaya strategi penanaman karakter islami peserta didik, baik bersal dari faktor internal MIN 2 Kota bengkulu sendiri maupun berasal dari faktor eksternal. Dan dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan yakni didalam membentuk sekolah yang didalamnya siswa siswi yang memiliki akhlakul karimah tentu ada hal-hal yang terbentuk dari sekolah tersebut, dalam hal penerapan strategi di atas didapat ada faktor pendukung serta faktor pengahambat nya.

1. Faktor Internal
2. Adanya Kerja Sama Antar Guru di Sekolah

MIN 2 Kota Bengkulu sangat menjunjung tinggi dalam melakukan kerja sama, antar guru dengan guru, dengan staf, kepala sekolah. Kerja sama dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Erma Dahniar bahwa:

“Disini kami selalu melakukan kerja sama antar guru-guru yang lain, apalagi dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dialami peserta didik atau saling bekerja sama dalam menanamkan Akhlakul karimah peserta didik. Kemudian apabila ada salah seorang guru yang tidak masuk mengajar terkadang kepala sekolah atau guru yang lain mengisi kelas yang tidak ada gurunya”[[131]](#footnote-131)

1. Faktor Eksternal
2. Motivasi Dan dukungan dari Kedua Orang Tua

Dukungan orangtua/wali sangat berperan besar terhadap proses pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MIN 2 kota Bengkulu, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya Siswa dan siswi yang belajar di MIN 2 tiap tahunnya. Dukungan dari orangtua itu sangat dibutuhkan, seperti yang dijelakan oleh Ibu Haeriah mengatakan bahwa:

“Dukungan dari orangtua sangat kami butukan karena tanpa dukungan dari mereka, kegiatan -kegiatan yang kami lakukan disekolah diluar pembelajaran tidak akan kami laksanakan tanpa persetujuan dari mereka, biasanya kami mengirim surat kepada orangtua peserta didik untuk ditandatangani dan mengizinkan anaknya untuknya mengikuti kegiatan diluar pembelajaran, apabila suratnya sudah ditandatangani maka kegiatan tersebut bisa kami laksanakan, karena tanpa adanya surat izin tersebut biasanya peserta didik berbohong kepada orangtuanya untuk keluar rumah mengikuti kegiatan di sekolah”[[132]](#footnote-132)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, maka penulis melihat faktor pendukung ini sangat membantu peserta didik dalam penanaman karakter islaminya, karena dilihat dari segi fakor pendukungnya yaitu yang terdiri dari faktor internal dan eksternal, adapun faktor internalnya yaitu: Motivasi Peserta Didik, Adanya Kerja Sama Antar Guru di Sekolah, Sarana dan Prasarana di, Ekstrakurikuler di MIN 2 Kota bengkulu. Dan faktor ekternalnya yaitu: Dukungan dari Orangtua.

1. **Faktor Penghambat**
2. Kebiasaan dalam keseharian berprilaku dalam sekolah

Hal juga dapat mempengaruhi pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik, sehingga tanpa ada paksaan peserta didik sudah terbiasa mengerjakannya. Sebagai contoh tradisi adalah sholat berjamaah dan pembiasaan untuk mengaji sebelum pembelajaran dimulai. Dari pembiasaan sholat dan mengaji sekiranya peserta didik dapat terbiasa untuk melakukan kegiatan tersebut baik disekolah maupun dirumah.

Sebagaimana yang di jelaskan Oleh ibu Erma Dahniar bahwa :“Masih ada beberapa Yang belum bisa dirubah di sekolah Misalnya masih ada guru yang belum menjadi teladan untuk siswa atau pun siswi yang menyebabkan Siswa dan siswi mengikuti kebiasaan tersebut.” [[133]](#footnote-133)

1. Kurangnya Kesadaran para peserta didik

Peserta didik kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak peserta didik. Kerja sama masing-masing guru dalam membina Akhlakul Karimah Peserta didik Kerja sama guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik sangat diperlukan karena merupakan program sekolah yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang berprestasi dan berakhlakul karimah. Seperti Penjelasan dari ibu Erma Dahniar mengatakan bahwa :

“dalam hal ini lebih baiknya adanya kesadaran dari Peserta didik bahwa yang dilakukan itu akan mendapat ganjaran yang kurang baik kedepan nya.”[[134]](#footnote-134)

1. Pergaulan dilingkungan masyarakat

Keberhasilan dan ketidak berhasilan pelaksanaan pembelajaran sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi proses pembelajaran, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan terbukti tidak relevan dengan proses pembelajaran, jelas akan mempengaruhi kekurang maksimalan proses pendidikan itu sendiri. Hal ini terlihat dari jawaban ibu Erma Dahniar mengatakan bahwa :

“Dan anak-anak ini dipengaruhi oleh lingkungan di luar sekolah, misalnya disekolah diajarin untuk ramah kepada orang lain, atau saling menolong nah ketika pulang kerumah anak-anak bertemu dengan teman-teman atau orang baru yang bisa mengajarkan mereka perilaku tidak jujur.”[[135]](#footnote-135)

1. Latar belakang peserta didik yang kurang mendukung

Karena para peserta didik berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat pemahaman keagamaan juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga dan masyarakat jadi faktor penting dalam pembentukan akhlak peserta didik tersebut. Jika lingkungan keluarga dan masyarakat agamis maka akhlaknya juga insyaa Allah akan baik. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga dan masyarakat buruk, boleh jadi akan buruk juga. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Erma Dahniar:

“Iya dari latar belakang keluarga juga sangat berpengaruh karena bisa jadi orang tua nya yang tidak mencerminkan perilaku yang bukan perilaku akhlakul karimah.” [[136]](#footnote-136)

Dari hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan penghambat dalam membentuk akhlak anak diantara nya: kebiasaan dalam keseharian disekolah yang menjadi kebiasaan, kurangnya kesadaran para peserta didik, pergaulan dilingkungan masyarakat. Latar belakang peserta didik yang kurang mendukung.

**C. Pembahasan Hasil penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru akidah akhlak dalam membentuk Akhlakul karimah adalah penerapan yang dilakukan secara nyata dalam lingkungan sekolah, yang dilaksanakan semaksimal mungkin dikarenakan masa pendemi saat ini.. [[137]](#footnote-137)

Terkadang apa yang di teoritik tidak sama dengan kenyataanya, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dikaji secara mendalam. Perlu penjelasan lebih lanjut antara teori yang ada dan buktikan dengan kenyataan yang ada dalam kenyataan sosial yang ada. Berkaitan dengan judul tesis ini, dan untuk menjawab fokus masalah yang telah tercantum pada bab awal, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu untuk menjawab fokus masalah yang ada. Berdasarkan temuan data tentang penanaman akhlakul karimah pada peserta didik di MIN 2 Kota bengkulu. Berikut dilakukan temuan penelitian dari paparan data hasil wawancara dan dokumentasi:

1. **Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Sopan Santun**

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan terkait Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Sopan Santun antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan dan menyelipkan wejangan atau nasehat kepada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran untuk selalu bersikap sopan santun kepada setiap orang, terutama kepada orang yang lebih tua.
2. Memberikan teladan kepada seluruh peserta didik bagaimana bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua.
3. Membudayakan gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) diantara warga sekolah (peserta didik dan guru) setiap hari ketika sampai di sekolah, ketika bertemu dan beranjak pulang.

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dalam membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual, dan sosial anak.

Selain itu, keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam prilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan- tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Pendemonstrasian berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan, jika pendidik dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berprilaku dan bersikap sesuai dengan nilai- nilai karakter, maka pendidik dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berprilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan dan sebagainya[[138]](#footnote-138)

Hal ini karena pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam segala tindakan disadari maupun tidak. Bahkan jiwa dan perasaan seorang anak sering menjadi suatu gambaran pendidikannya, baik dalam ucapan, maupun perbuatan, materil maupun spiritual, atau tidak diketahui Menurut Abdullah dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa strategi dalam menanamkan akhlakul karimah sopan santun peserta didik, yakni:

1. Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki seorang guru di MIN 2 Kota Bengkulu. keteladanan yang dimiliki guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama, menjauhi larangan-larangannya, kepedulian terhadap peserta didik, kegigihan dalam mengajar, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi. Selain itu guru MIN 2 Kota Bengkulu pula cerdas dalam membaca, memanfaatkan dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif.

Jadi keteladanan guru adalah suatu yang patut ditiru oleh peserta didik yang ada pada gurunya, guru di sini juga dapat disebut sebagai subjek teladan atau orang yang diteladani oleh peserta didik. Maka menjadi teladan merupakan bagian dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan oleh siswa dan orang di sekitar lingkungannya, maka dari itu guru harus menunjukkan teladan terbaik dan moral yang sempurna[[139]](#footnote-139)

1. Nasehat

Dalam hal ini di MIN 2 Kota Bengkulu menggunakan metode Nasehat dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Karenanya, tidak heran kalau kita tau bahwa Al-Qur’an menggunakan metode ini, menyerukan kepada manusia untuk melakukannya dan mengulang-ulangnya dalam beberapa ayatnya, dan dalam sejumlah tempat dimana dia memberikan arahan dan nasehatnya.

Tidak ada seorang pun yang menyangkal bahwa petuah yang tulus dan nasehat yang berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening. Hati terbuka, akal yang jernih, dan berfikir maka dengan cepat mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang sangat dalam. Al-Qur’an telah menegaskan pengertian ini dalam banyak ayatnya, dan berulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petujuk dan nasehat yang tulus Sedangkan menurut Asmaun Sahlan strategi dalam menanamkan akhlakul karimah yaitu:

1. Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun (5S)

Dalam salah satu strategi selanjutnya dalam membentuk aAkhlakul Karimah peserta didik yakni dengan menganjurkan untuk sapaan kepada orang lain dengan mengucapkan salam. Sebagaimana Hadis yang dijelaskan oleh Bukhari yang artinya kurang lebih:

“Ada tiga perkara yang dikumpulkan pada diri seseorang, maka ia berarti telah memiliki kesempurnaan iman. Tiga perkara tersebut adalah, bersikap jujur dan adil terhadap diri sendiri, menyebarkan salam dan yang terakhir gemar berinfaq walaupun dalam keadaan sulit.” [[140]](#footnote-140)

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, telah diketahui sikap Sopan Santun yang terjadi di MIN 2 Kota bengkulu adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan Sopan Santun dengan memberikan penjelasan dan menyelipkan wejangan atau nasehat kepada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran untuk selalu bersikap sopan santun kepada setiap orang, terutama kepada orang yang lebih tua.
2. Memberikan teladan kepada seluruh peserta didik bagaimana bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua. Membudayakan gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) diantara warga sekolah (peserta didik dan guru) setiap hari ketika sampai di sekolah, ketika bertemu dan beranjak pulang.

Dari paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam menanamkan akhlakul karimah sopan santun peserta didik yang peneliti temukan di MIN 2 Kota Bengkulu yaitu memberikan penjelasan dan nasehat atau wejangan, memberikan teladan, dan membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah di kemukakan oleh Abdullah dan Asmaun Sahlan.

1. **Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Kejujuran**

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan terkait Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Kejujuran antara lain sebagai berikut:

1. Motivasi

Dalam membina kejujuran peserta didik, setiap guru selalu memberikan motivasi yang diselipkan dalam setiap kali kesempatan, misalkan dalam proses pembelajaran dan saat apel pagi.

b. Memberikan Pengawasan

Memantau kejujuran peserta didik pada kewajibanya dengan selalu bertanya terlebih dahulu kepada mereka siapa yang belum mengerjakan PR, siapa yang tidak mematuhi tata tertib madrasah, siapa yang belum melaksanakan piket kelas, siapa yang tidak membawa mukena atau sarung, serta memantau sholar dhuha dan dhuhur berjamaah di masjid. Setelah itu baru guru mengecek kebenaranya satu persatu.

c. Memberikan tugas

Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru harus dikerjakan dengan baik. Tidak mencontek pekerjaan teman, tidak membuka buku paket atau buku catatan akidah akhlak.

Jujur adalah sikap utama yang harus dimiliki setiap insan, terlebih jika ia adalah orang yang mengajak pada nilai-nilai luhur dan mengabarkan tentang hal-hal gaib. Disebutkan dalam sebuah riwayat bahwa setelah mengumpulkan kaumnya, beliau bertanya,

“Percayakah kalian bila aku mengabarkan bahwa ada pasukan yang akan menyerang kalian?” Mereka menjawab, “kami tak pernah mendapatimu berdusta”. Heraclius mengatakan kepada Abu Sufyan, “Kalau ia tidak pernah berdusta kepada manusia, bagaimana mungkin ia berdusta atas nama Tuhan?!” [[141]](#footnote-141)

Macam-macam sikap kejujuran menurut beberapa ahli sebagai berikut:

a. Memberi motivasi

Menurut A.W Bernard dalam psikologi pendidikan menjelaskan motivasi sebagai fenomena yang melibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi dalam pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

1) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.

1. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
2. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.
3. Pengawasan

Pengawasan adalah alat pendidikan yang penting dan harus dilaksanakan, biarpun secara berangsur-angsur siswa itu harus diberi kebebasan. Kebebasan itu dijadikan bukan sebagai pangkal atau permulaan pendidikan, melainkan.

1. **Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Tanggung Jawab**

Menurut Suryani dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa strategi dalam menunjang pelaksanaan pembinaan dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik, yakni

1. Keteladanan

Keteladanan adalah cara yang paling ampuh untuk pembinaan kepribadian anak, sebab guru adalah contoh utama peserta didik dalam lingkup sekolah. Maka dari itu seorang guru harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya melalui akhlak, ibadah, dan cara berinteraksi dengan peserta didik.

b) Pengawasan

Peserta didik merupakan tanggung jawab guru dalam sekolah, oleh karena itu guru harus mengawasi dan mengontrol para peserta didiknya dalam aspek pendidikan maupun tingkah laku. Pendidikan yang disertai pengawasan dimaksudkan memberikan pendampingan dalam upaya membentuk akidah dan moral anak.

c) Pemberian hukuman atau sanksi

Pada prinsipnya tidak ada ahli pendidikan yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan, kecuali hal itu dalam keadaan terpaksa, dan itupun dilakukan dengan sangat hati-hati. Maka dari itu pembinaan dengan metode hukuman ini harus dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek, hukuman tidak boleh dilakukan dengan cara kasar dan dapat membuat mental anak menjadi turun, namun hukuman yang diberikan tetap harus mengandung unsur mendidik.

1. Berdialog

Seiring dengan bertambahnya usia anak juga tingkat pemikirannya, maka seyogyanya orang tua atau guru memberikan peluang kepada anak untuk berdialog atau berbincang-bicang tentang persoalan agama atau keterkaitan nilai-nilai agama dengan keseluruhan aspek kehidupan.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, telah diketahui sikap Tanggung Jawab yang terjadi di MIN 2 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

* 1. Memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik untuk bertanggung jawab pada tugas dan kewajiban yang telah diberikan.
  2. Menceritakan kisah-kisah Nabi atau sahabat Nabi tentang sifat tanggung jawab sehingga peserta didik dapat mengambil nilai dan hikmah dari yang terkandung di dalam cerita tersebut.
  3. Memantau dan membina peserta didik dalam melaksanakan tugasnya seperti mengerjakan tugas yang diberikan saat proses pembelajaran, tugas PR, melaksanakan piket, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, utamanya bagi anak yang berada di kelas bawah.
  4. Memberikan peringatan bahkan hukuman kepada peserta didik, jika ada peserta didik yang ketahuan tidak melaksanakan tanggung jawabnya.

Dari paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam menanamkan akhlakul karimah tanggung jawab peserta didik di MIN 2 Kota Bengkulu yaitu memberikan teladan, menceritakan kisah-kisah Nabi atau sahabat Nabi, memantau atau membina peserta didik dalam melaksanakan tugasnya, dan Memberikan peringatan bahkan hukuman kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suryani seperti yang diterangkan diatas.Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan terkait Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Tanggung Jawab antara lain sebagai berikut:

Memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik untuk bertanggung jawab pada tugas dan kewajiban yang telah diberikan.

Menceritakan kisah-kisah Nabi atau sahabat Nabi tentang sifat tanggung jawab sehingga peserta didik dapat mengambil nilai dan hikmah dari yang terkandung di dalam cerita tersebut.

Memantau dan membina peserta didik dalam melaksanakan tugasnya seperti mengerjakan tugas yang diberikan saat proses pembelajaran, tugas PR, melaksanakan piket, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, utamanya bagi anak yang berada di kelas bawah.

Memberikan peringatan bahkan hukuman kepada peserta didik, jika ada peserta didik yang ketahuan tidak melaksanakan tanggung jawabnya.

**Faktor Pendukung Dan penghambat Guru Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MIN 2 Kota Bengkulu**

Pendidikan akidah Akhlak adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah. Untuk itu pasti dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak khususnya dalam pembinaan Alhlakul Karimah ada faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut :

1. Motivasi dan dukungan dari kedua Orang tua

Motivasi pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai di rumahlah peserta didik dibina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak. Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri atas ayah, ibu dan anal-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

1. Kebiasaan atau tradisi yang ada di MIN 2 Kota Bengkulu

Kebiasaan dalam keseharian berprilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik, sehingga tanpa ada paksaan peserta didik sudah terbiasa mengerjakannya. Sebagai contoh tradisi adalah sholat berjamaah dan pembiasaan untuk mengaji sebelum pembelajaran dimulai. Dari pembiasaan sholat dan mengaji sekiranya peserta didik dapat terbiasa untuk melakukan kegiatan tersebut baik disekolah maupun dirumah.

1. Kurang nya Kesadaran para peserta didik

Peserta didik kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak peserta didik. Kerja sama masing-masing guru dalam membina Akhlakul Karimah Peserta didik Kerja sama guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik sangat diperlukan karena merupakan program sekolah yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang berprestasi dan berakhlakul karimah. Sedangkan Faktor penghambat yaitu :

1. Kerja sama guru dalam membina akhlakul karimah

Peserta didik sangat diperlukan karena merupakan program sekolah yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang berprestasi dan berakhlakul karimah.

1. Pergaulan dilingkungan masyarakat

Keberhasilan dan ketidak berhasilan pelaksanaan pembelajaran sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi proses pembelajaran, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan terbukti tidak relevan dengan proses pembelajaran, jelas akan mempengaruhi kekurang maksimalan proses pendidikan itu sendiri.

1. Latar belakang peserta didik yang kurang mendukung

Karena para peserta didik berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat pemahaman keagamaan juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga dan masyarakat jadi faktor penting dalam pembentukan akhlak peserta didik tersebut. Jika lingkungan keluarga dan masyarakat agamis maka akhlaknya juga insyaa Allah akan baik. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga dan masyarakat buruk, boleh jadi akan buruk juga.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung pembinaan akhlak yaitu motivasi dan dukungan dari orangtua dan yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak yakni dari pengaruh lingkungan. Dalam hal ini untuk para guru yang menghimpun mata pelajaran akidah akhlak harus memiliki strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dari mulai strategi mengajar yang sudah saya jelaskan di materi sebelumnya seperti metode pembelajaran berbasis kisah-kisah para nabi, berdialog atau berdiskusi dengan peserta didik, dan dengan memberikan tanggung jawab berupa tugas atau pekerjaan rumah yang bisa mereka kerjaan di luar pembelajaran dikelas. Selain itu metode teladan juga harus guru terapkan karena sebagaimana akhlakul karimah bagi peserta didik tidak lain melihat dari perilaku yang ditorehkan oleh gurunya. Kemudian dengan adanya metode pembelajaran yang bisa memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran bisa menunjang penerapan akhlakul karimah menjadi lebih mudah dan lebih baik lagi. Mengenai akhlak karimah peserta didik, adanya dukungan orang tua atau motivasi orang tua juga harus mendukung apa yang dilakukan anak selagi itu masih dalam ruang lingkup baik. Sebagai orang tua juga harus memilih pergaulan anak lingkungan sekitar yang baik untuk perkembanmgan abak.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Sebagai akhir dalam pembahasan Tesis ini maka akan dikemukakan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

* + - 1. Strategi yang diterapkan oleh seorang guru dalam membentuk Akhlakul Karimah peserta didik di MIN 2 Kota Bengkulu yaitu dengan menerapkan Strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik seperti Strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran Interaktif, strategi Empiric dan strategi Mandiri. Kemudian diterapkan dengan menggunakan metode keteladanan, motivasi, pengawasan, nasehat, serta memberikan peringatan dan hukuman.
      2. Faktor pendukung strategi guru dalam membentuk Akhlak Karimah peserta didik adalah adanya kerja sama antar guru disekolah dan adanya Motivasi atau dukungan orang tua dari peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor penghambat guru dalam membntuk akhlak karimah anak adalah: Kebiasaan atau tradisi yang ada di MIN 2 Kota Bengkulu, Latar belakang peserta didik, pergaulan dilingkungan masyarakat dan kurangnya kesadaran dari peserta didik itu sendiri.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas penulis memberikan berbagai saran sebagai berikut :

121

1. Bagi lembaga MIN 2 Kota Bengkulu semestinya dapat berguna sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pembinaan dalam pembelajaran atau diluar pelajaran oleh guru akidah akhlak pembinaan Akhlakul Karimah.
2. Bagi penulis diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan khazanah pemikiran konsep pendidikan Islam
3. Bagi penelitian lanjutan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna mengenai strategi pembelajaran guru PAI dalam pembentukan nilai-nilai Akhlakul Karimah.

1. Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2012), hl. 41 [↑](#footnote-ref-1)
2. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung:Citra Umbara,2017), h 37. [↑](#footnote-ref-2)
3. Al-Qur’an Dan Terjemahan, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur’an, 2011). h. 665. [↑](#footnote-ref-3)
4. Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: AMZAH, 2007). h. 4. [↑](#footnote-ref-4)
5. Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). h. 1. [↑](#footnote-ref-5)
6. Hasan Langgulung*, Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Al-Husna, 2014). h. 56. [↑](#footnote-ref-6)
7. Sahilun, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2013). h. 24. [↑](#footnote-ref-7)
8. Wawancara Peneliti Kepada Kepala MIN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 20 Februari 2020 [↑](#footnote-ref-8)
9. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung:Citra Umbara,2017), h. 37. [↑](#footnote-ref-9)
10. Observasi Awal Pada Tanggal 21 Februari 2020 [↑](#footnote-ref-10)
11. Observasi Kedua Pada Tanggal 25 Februari 2020 [↑](#footnote-ref-11)
12. Observasi Ketiga Pada Tanggal 26 Februari 2020 [↑](#footnote-ref-12)
13. Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, K*epemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara,2015), h. 40. [↑](#footnote-ref-13)
14. Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), h. 221. [↑](#footnote-ref-14)
15. Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). h. 1092. [↑](#footnote-ref-15)
16. Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016). h. 3. [↑](#footnote-ref-16)
17. Saming Katu, *Taktik Dan Strategi Dakwah Di Era Milenium,* (Makasar: Alauddin iversity Press, 2011). h. 27. [↑](#footnote-ref-17)
18. J. M. Echol Dan Hasan Sadili, Kamus Bahasa Inggris Indonesia, Cet XV (Gramedia, 1987), hal. 560. [↑](#footnote-ref-18)
19. Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017). h. 206. [↑](#footnote-ref-19)
20. Ahmad Syafi Maarif, *Al-Quran Realitas sosial dan Limbo Sejarah sebuah refleksi,* (Yogyakarta: Pustaka,2018). h. 102. [↑](#footnote-ref-20)
21. Syaiful Bahri Djamrah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). h .5. [↑](#footnote-ref-21)
22. Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ...,. h 5-6. [↑](#footnote-ref-22)
23. Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), h. 3. [↑](#footnote-ref-23)
24. Syaiful Bahri Djamarah, Aswan dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*...,h.7. [↑](#footnote-ref-24)
25. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 57. [↑](#footnote-ref-25)
26. Kardi dan Nur, *Karakteristik Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012). h. 89. [↑](#footnote-ref-26)
27. Robert E Slavin, *Model Pembelajaran Kooperatif 2. Model Pembelajaran Stad 3. Model Pembelajaran*, ( Bandung : Nusa Media 2011),h. 75. [↑](#footnote-ref-27)
28. Sugianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Surakarta : Panitia 2010 ), h. 49. [↑](#footnote-ref-28)
29. Amri, S, dan Ahmasi, K. I. *Proses Pembelajaran Kraeatif dan Inofatif Dalam Kelas.* (Jakarta : Pustaka Raya 2010),h. 43-47. [↑](#footnote-ref-29)
30. Dimyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 172. [↑](#footnote-ref-30)
31. Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Macanan Jaya Cemerlang ,2009), h. 173. [↑](#footnote-ref-31)
32. Joyce, B, Weil, M, dan Calhoun, E*. Models of Teaching : Model-model Pembelajaran.* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2009),h. 54. [↑](#footnote-ref-32)
33. Wena, M.. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara 2009),h. 87. [↑](#footnote-ref-33)
34. Joyce, B, Weil, M, dan Calhoun, E*. Models of Teaching : Model-model Pembelajaran...,* h.57. [↑](#footnote-ref-34)
35. Kardi dan Nur, *Karakteristik Model Pengajaran Dan Pembelajaran...,*h. 92 [↑](#footnote-ref-35)
36. Kardi dan Nur, *Karakteristik Model Pengajaran Dan Pembelajaran...,* h. 95. [↑](#footnote-ref-36)
37. Kardi, Nur, *Karakteristik Model Pengajaran Dan Pembelajaran...,* h, 97. [↑](#footnote-ref-37)
38. Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 1. [↑](#footnote-ref-38)
39. Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 39. [↑](#footnote-ref-39)
40. Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005). (Jakarta :Sinar Grafika, 2019), h. 3. [↑](#footnote-ref-40)
41. Kementerian Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa, 2013). h. 174. [↑](#footnote-ref-41)
42. Harjan Syuhada, *Akidah Akhlak kelas X MA*, (PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2012).h. 3. [↑](#footnote-ref-42)
43. A.Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Ghalia Indonesia, Jakarta, 2016). h. 53. [↑](#footnote-ref-43)
44. Al Faruqi dan Ismail Raji., *Tauhid* (Bandung: Pustaka 2010). h. 18. [↑](#footnote-ref-44)
45. Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* ( Jakarta : Pustaka Belajar ), h. 32. [↑](#footnote-ref-45)
46. Syaiful Bahri Djamarah*, Guru dan Anak Didik* *dalam Interaksi* ( Jakarta :Remaja Rosdakarya 2010), h. 23. [↑](#footnote-ref-46)
47. Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h. 221. [↑](#footnote-ref-47)
48. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia Cet. Ke 7, 2015). h 37. [↑](#footnote-ref-48)
49. Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional,2014). h.33. [↑](#footnote-ref-49)
50. Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Bandung: Aksara Baru, 2019). h. 89-90. [↑](#footnote-ref-50)
51. Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: Armico, 2014). h. 68. [↑](#footnote-ref-51)
52. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*…….. h.39. [↑](#footnote-ref-52)
53. Yatimi Abdullah,*Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an, (Jakarta:AMZAH, 2019).* h. 8. [↑](#footnote-ref-53)
54. Asmaran, *Pengantar*  *Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h.4. [↑](#footnote-ref-54)
55. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam ...,*h. 81-82. [↑](#footnote-ref-55)
56. Harjan Syuhada, *Akidah Akhlak* ...,h. 13 [↑](#footnote-ref-56)
57. Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012). h. 13 [↑](#footnote-ref-57)
58. Hasan al-Bana, *Muzakarat ad-Da’wah wa ad-Da’iyah* (Kairo: Da>r at- Tauzi>’ wa an-Nasyr al-Isla>miyyah, t.t.) Penerjemah kazim Abu Faqih, ( Yogjakarta : Mitra Pustaka, 2013).h. 13-14. [↑](#footnote-ref-58)
59. Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, ...,. h. 5. [↑](#footnote-ref-59)
60. Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*, ..., h. 4. [↑](#footnote-ref-60)
61. Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah*, (Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa. 2013).. h. 242. [↑](#footnote-ref-61)
62. Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah*,..., h. 240 [↑](#footnote-ref-62)
63. Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah*...., h.213 [↑](#footnote-ref-63)
64. Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah*,.. h. 174. [↑](#footnote-ref-64)
65. Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 4. [↑](#footnote-ref-65)
66. M.Nipan Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). h. 83. [↑](#footnote-ref-66)
67. M.Nipan Abdul Halim *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji* ..., h. 84. [↑](#footnote-ref-67)
68. Kementerian Agama RI *Al-Qur’an dan terjemahan*...,h. 180. [↑](#footnote-ref-68)
69. Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), h. 158. [↑](#footnote-ref-69)
70. Undang-undang 1945 Bab XIII Tentang Pendidikan Dan Kebudayaan, pasal 31 ayat 3 (Bandung : Citra Umbara 2017 ), h. 21. [↑](#footnote-ref-70)
71. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan asional,(Bandung:Citra Umbara,2017), h. 37. [↑](#footnote-ref-71)
72. Nur Syam , *Akidah Akhlak,* ( Jakarta : Kementrian Agama RI 2014), h. 57. [↑](#footnote-ref-72)
73. Khalimi, *Berkidah Benar Berakhlak Mulia*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2014). h. 13. [↑](#footnote-ref-73)
74. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2019). h. 24. [↑](#footnote-ref-74)
75. Hery Noer Aly ,*Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). h.16. [↑](#footnote-ref-75)
76. Kementerian Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemah*an,....,h. 540. [↑](#footnote-ref-76)
77. Mahmud Syalthut, *Al-Islam Aqidah Wa Syari‟ah, Terj. Hery Noer Aly*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973). h.283. [↑](#footnote-ref-77)
78. Sahilun, *Tinjauan. Akhlak* (Jakarta : Remaja Rosdakarya 2010).h. 27. [↑](#footnote-ref-78)
79. Abudin Nata, *Konsep Pendiidkan Islam* (Puwokerto : Fakultas Tarbiyah 2012). h. 225. [↑](#footnote-ref-79)
80. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: AlI‟tishom, 2006). h.14. [↑](#footnote-ref-80)
81. Asamsul Sahlan, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta:Ar-ruzz Media, 2012). h,14. [↑](#footnote-ref-81)
82. Hamzah Yacub, *Pemurniaan Aqidah Dan Syari’ah Islam*, (Bandung: Pustaka Madya, 2018). h. 25. [↑](#footnote-ref-82)
83. Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam* (Jakarta :Lentera Abadi 2012). h *.*209-213. [↑](#footnote-ref-83)
84. Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori ke Aksi,* (Malang: UIN Maliki Press, 2010). h. 117 [↑](#footnote-ref-84)
85. Suryani, *Hadis Tarbawi*, (Yogjakarta : Teras 2012). h.132-134. [↑](#footnote-ref-85)
86. Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori ke Aksi* ...,121. [↑](#footnote-ref-86)
87. Khalil Al-Musawi, Kaifa Tabni Syakhsiyyatah (*Bagaimana Membangun Kepribadian Anda: Resep-resep Mudah dan Sederhana Membentuk Kepribadian Islam Sejati), terj. Ahmad Subandi*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2002), h. 51 [↑](#footnote-ref-87)
88. Asmaun Sahlan *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori ke Aksi* ...,h. 120 [↑](#footnote-ref-88)
89. Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*¸ (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), h. 319. [↑](#footnote-ref-89)
90. Suryani, *Hadis Tarbawi*,...h. 140 [↑](#footnote-ref-90)
91. Siti Kustiya “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dakam Meningkatkan Akhlak peserta didik di SMK Muhammadiya Klateng Jawa Tengah*”. Tesis, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Keguruan pada pascasarjan UIN Sunan Kali Jaga, tahun 2013), h.viii. [↑](#footnote-ref-91)
92. Wahyudi Purnomo “*Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Muhammadiyah Kalipakem I Bantul*”. Tesis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012, h.ix. [↑](#footnote-ref-92)
93. Siti Sofiyah “ *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membina Perilaku Keagamaan Peserta Didik Kelas VIII Di Mts Model Makassar*”. Tesis, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, tahun 2014), h.viii. [↑](#footnote-ref-93)
94. Nailusy Syafa’ah , Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kudus tahun 2014 [↑](#footnote-ref-94)
95. Sesi, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islamdalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid Kelas V Di Sd Negeri 1 Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang tahun 2017 [↑](#footnote-ref-95)
96. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 11. [↑](#footnote-ref-96)
97. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2015), h. 15. [↑](#footnote-ref-97)
98. Sumber Data: Kepala Sekolah MIN 2 Kota Bengkulu. [↑](#footnote-ref-98)
99. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ,* h. 20. [↑](#footnote-ref-99)
100. Lexy J Moleong , *Metodologi Penelitian Kuantitatif* ..., h. 112. [↑](#footnote-ref-100)
101. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2017), h. 146 [↑](#footnote-ref-101)
102. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif ...,*  h. 186. [↑](#footnote-ref-102)
103. M. Amir *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2016),h. 94. [↑](#footnote-ref-103)
104. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 338. [↑](#footnote-ref-104)
105. Hasil Observasi di MIN 2 kota Bengkulu pada tanggal 25 Februari 2020 [↑](#footnote-ref-105)
106. Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 2 Kota Bengkulu Ibu Zinatul Hayati, Tanggal 22 Juli 2020. [↑](#footnote-ref-106)
107. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MIN 2 Kota Bengkulu Ibu Erma Dahniar Tanggal 22 Juli 2020. [↑](#footnote-ref-107)
108. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MIN 2 Kota Bengkulu Ibu Erma Dahniar Tanggal 22 Juli 2020. [↑](#footnote-ref-108)
109. Wawancara dengan Peserta Didik MIN 2 Kota Bengkulu Salwa Tanggal 23 Juli 2020. [↑](#footnote-ref-109)
110. Wawancara dengan Peserta didik MIN 2 Kota Bengkulu Dodi Tanggal 23 Juli 2020. [↑](#footnote-ref-110)
111. Wawancara dengan Peserta didik MIN 2 Kota Bengkulu Dodi Tanggal 23 Juli 2020. [↑](#footnote-ref-111)
112. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MIN 2 Kota Bengkulu Ibu Erma Dahniar Tanggal 24 Juli 2020. [↑](#footnote-ref-112)
113. Hasil Observasi di MIN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 24 Februari 2020 [↑](#footnote-ref-113)
114. Hasil Observasi di MIN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 25 Februari 2020 [↑](#footnote-ref-114)
115. Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 2 Kota Bengkulu Ibu Zinatul Hayati Tanggal 24 Juli 2020. [↑](#footnote-ref-115)
116. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MIN 2 Kota Bengkulu Ibu Erma Dahniar Tanggal 24 Juli 2020. [↑](#footnote-ref-116)
117. Hasil Observasi di MIN 2 Kota Bengkulu pada Tanggal 27 Juli 2020 [↑](#footnote-ref-117)
118. Wawancara dengan Peserta Didik Salwa MIN 2 Kota Bengkulu tanggal 27 Juli 2020. [↑](#footnote-ref-118)
119. Wawancara dengan Peserta Didik Salwa MIN 2 Kota Bengkulu Tanggal 27 Juli 2020. [↑](#footnote-ref-119)
120. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MIN 2 Kota Bengkulu Ibu Erma Dahniar Tanggal 28 Juli 2020. [↑](#footnote-ref-120)
121. Hasil observasi yang dilakukan di MIN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 28 Juli 2020 [↑](#footnote-ref-121)
122. Hasil observasi yang dilakukan di MIN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 28 Juli 2020 [↑](#footnote-ref-122)
123. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MIN 2 Kota Bengkulu Ibu Erma Dahniar Tanggal 30 Juli 2020. [↑](#footnote-ref-123)
124. Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 2 Kota Bengkulu Ibu Zinatul Hayati Tanggal 05 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-124)
125. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MIN 2 Kota Bengkulu Ibu Erma Dahniar Tanggal 05 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-125)
126. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MIN 2 Kota BengkuluIbu Erma Dahniar Tanggal 05 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-126)
127. Wawancara dengan Perserta Didik MIN 2 Kota Bengkulu Salwa Tanggal 07 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-127)
128. Wawancara dengan Perserta Didik MIN 2 Kota Bengkulu Salwa Tanggal 07 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-128)
129. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MIN 2 Kota Bengkulu Ibu Erma Dahniar Tanggal 8 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-129)
130. Hasil Observasi yang dilakukan di MIN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 3 Agustus 2020 [↑](#footnote-ref-130)
131. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MIN 2 Kota Bengkulu Ibu Erma Dahniar Tanggal 05 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-131)
132. Wawancara dengan wali murid ibu Haeriah Tanggal 06 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-132)
133. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MIN 2 Kota Bengkulu Ibu Erma Dahniar Tanggal 05 Juli 2020. [↑](#footnote-ref-133)
134. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MIN 2 Kota Bengkulu Ibu Erma Dahniar Tanggal 05 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-134)
135. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MIN 2 Kota Bengkulu Ibu Erma Dahniar Tanggal 05 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-135)
136. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MIN 2 Kota Bengkulu Ibu Erma Dahniar Tanggal 05 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-136)
137. Hasil observasi yang dilakukan di MIN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 21 Juli 2020 [↑](#footnote-ref-137)
138. Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* ( Bandung: Alfabeta, 2014), h. 92. [↑](#footnote-ref-138)
139. Abdullah Munir, Spritual Teaching (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2006), h. 6. [↑](#footnote-ref-139)
140. Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori ke Aksi,* (Malang: UIN Maliki Press, 2010) h. 117 [↑](#footnote-ref-140)
141. Jasmina, LC, *Mengenal dan Memahami*........., h. 36. [↑](#footnote-ref-141)